

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data yang diperoleh peneliti di lapangan penelitian. Agar pembaca lebih memahami paparan data, maka peneliti terlebih dahulu akan menyajikan atau memaparkan tentang sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan yang meliputi profil sekolah, yakni: identitas sekolah, visi, misi, dan tujuan, serta struktur organisasi yang ada di sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan. Sedangkan deskripsinya meliputi: *pertama*, implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan. *Ketiga*, respon siswa terhadap strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

1. Profil Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kangenan 1 Pamekasan ini beralamat di Jalan Raya Kangenan No. 58, Desa/ Kelurahan Kangenan, Kecamatan Pamekasan, Kota/ Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Dengan Kode Pos 69351, Email: sdn.kangenan1@yahoo.com, Website: sdnkangenan1.sch.id. Sekolah tersebut berdiri di atas tanah milik pemerintah Kabupaten Pamekasan dengan rincian, luas bangunan berjumlah 1.750 m², sedangkan jumlah luas tanah 6.024 m². Terdapat halaman yang cukup luas untuk upacara, olahraga, dan bermain.

Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan, letaknya berada di lingkungan masyarakat dan letaknya yang strategis. Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan berjenjang akreditasi A, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 10105260135 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20526811. Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan berdiri pada Tahun 1958, dan mulai beroperasi tahun 1944. SDN Kangeran 1 Pamekasan merupakan gabungan dari dua sekolah dasar, yakni: SDN Kangeran 1 Pamekasan dan SDN Kangeran 2 Pamekasan. Jumlah personal terdapat 39 personal terdiri atas PNS laki-laki 13 personal, PNS perempuan 7 personal, non PNS laki-laki 7 personal, non PNS perempuan 12 personal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran skripsi ini.¹

Jika ditinjau dari sisi sarana dan prasarana sekolah, maka di SDN Kangeran 1 Pamekasan ini memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, WC Kepala Sekolah/ Guru, WC peserta didik laki-laki, WC peserta didik perempuan, perpustakaan, alat peraga IPA, UKS, perlengkapan ruang UKS, kantin, musholla, gudang, tempat cuci tangan setiap kelas, halaman sekolah, taman dan kebun sekolah, tempat sampah pada setiap ruangan, *green house*, tanaman obat keluarga (TOGA), dapur, dan Wifi, data ini peneliti peroleh ketika peneliti sedang melakukan kegiatan observasi lapangan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran skripsi ini. Selain itu, sarana sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan antara lain seperti bangku murid, kursi murid, meja tulis guru, kursi guru, papan tulis, lemari, rak buku, alat IPA, Laptop, Kerangka Manusia, alat IPS, atlas, globe, lapangan tenis meja, bola voli, bola sepak, raket,

¹ Data ini diperoleh peneliti melalui arsip sekolah rekapitulasi laporan bulanan keadaan siswa, rombongan belajar, kepala sekolah, guru dan penjaga SD Negeri/Swasta Kecamatan Pamekasan, pada tanggal 14 Januari 2020.

bola basket, gitar, bola sepak takraw, tape recorder, drum band, piano, pianika, OHP, buku paket, buku bacaan, termometer, timbangan badan, alat ukur tinggi badan, alat tensi meter, dan alat memasak, data ini peneliti peroleh ketika peneliti sedang melakukan kegiatan observasi lapangan di SDN Kangenan 1 Pamekasan dan arsip data yang diperoleh peneliti, untuk lebih jelasnya dapat dilihat lampiran skripsi ini.²

Adapun visi dari sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan, yaitu: Terwujudnya peserta didik unggul dalam prestasi berbajukan iman dan taqwa. Sedangkan, misi dari SDN Kangenan 1 Pamekasan, yaitu: Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual; Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; Meningkatkan manajemen sekolah, kompetensi guru dan sarana; Meningkatkan jalinan harmonis antara warga sekolah dan lingkungan; Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

Tujuan dari SDN Kangenan 1 Pamekasan, yakni: Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri; Meraih prestasi akademik dan non akademik; Dapat mencerdaskan peserta didik dan guru sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat; Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah lebih tinggi; Terjalin kerjasama antar warga sekolah dan masyarakat demi terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri.

² Data ini diperoleh peneliti melalui arsip sekolah daftar laporan bulanan sekolah dasar, pada tanggal 14 Januari 2020.



Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan³

2. Implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana guru kelas mengimplementasikan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik, agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Maka penulis tertarik untuk meneliti pada guru kelas yang menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran tematik saja, karena di SDN Kangeran 1 Pamekasan ini tidak semua guru kelas yang menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) digunakan guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan sebagai strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar, guna menemukan sendiri melalui kegiatan bertanya, diskusi, masyarakat belajar,

³ Dokumentasi Gambar Bagan Struktur Organisasi Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan di Ruang Guru (15 Januari 2020)

permodelan, atau praktik dari materi yang dipelajari sesuai dengan materi pada pembelajaran tematik. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat mengambil kesimpulan dari yang telah dipelajarinya, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi bermakna. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas berfikir kritis, membantu siswa untuk mudah mengingat terhadap materi pelajaran, serta siswa menjadi lebih aktif.

Selain itu, strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berperan sebagai satu kesatuan untuk menyampaikan materi-materi dalam proses pembelajaran yang dibantu dengan penggunaan media-media pembelajaran yang sudah tersedia agar terhindar dari hal-hal yang bersifat abstrak serta untuk mengurangi verbalisme. Sehingga, siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan tidak langsung hasil dari pentransferan ilmu dari seorang guru. Tetapi, siswa menemukan materi yang dipelajarinya melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, masyarakat belajar, permodelan, atau melalui praktik. Dengan begitu, siswa dapat mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama Ibu Sitti Zainabun, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya saling tumpang tindih dan di hubungkan atau dikaitkan satu sama lain. Sedangkan, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru jangan menyebutkan muatan pelajaran yang ada pada setiap pembelajaran (PB). Karena mata pelajaran tersebut hanya diketahui oleh guru. Untuk anak-anak hanya mengetahui dari satu tema pemersatu, sedangkan untuk nilai harian ada nilai muatan pelajaran tersendiri yang tertera di soal ujian.”⁴

⁴ Wawancara dengan Ibu Sitti Zainabun, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Senin, 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB di kelas IV C.

Pernyataan tersebut didukung oleh Ibu Haswati, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan yang lama, berikut kutipan wawancaranya:

“Pembelajaran tematik ini sejak Kurikulum 2013. Semua bertahap soalnya tidak semudah itu, sekarang sudah tuntas semua kelas menerapkan tematik. Tematik merupakan sistem tidak lagi ada judul Bahasa Indonesia, IPA, IPS, tidak ada. Ketika menyajikan tema disitu sudah tertera beberapa mata pelajaran.”⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Sahrul Bahri, S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan yang baru, berikut kutipan wawancaranya:

“Dipembelajaran tematik itu bagaimana guru mengelola pembelajaran tanpa menyebutkan mapel ketika diproses pembelajaran itu. Kalau di pembelajaran tematik itu namanya muatan pelajaran bukan mata pelajaran. Proses penilaiannya di tagihan-tagihan, baik mulai dari penilaian harian (PH) itu. Tetap dikelompokkan dalam 1 tema, tetapi disana muatannya tetap. Di tematik itu sebelum menagih ke siswa harus membuat pemetaan KD, karena tidak berurutan. Kayak PPKn di kelas I 3.4 malah diajarkan di awal, 3.1 ada di tema lain itu gunanya pemetaan KD. Jadi, untuk menilai, membuat kisi-kisi dan soal tanpa ada pemetaan KD itu sesat. Karena kalau di pemetaan itu 3.4 diajarkan lagi, kemudian ditagih dengan soal terus dinilai. Kalau tidak ada pemetaannya pas dibagi 2 tidak bisa yang tematik. Kalau tematik tetap pemetaan KD. Tema itu, sebagai payung yang menaungi KD dari beberapa mapel.”⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran yang disatukan dalam tema pemersatu dengan mencari hubungan dan kaitannya antara muatan pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Yang mana dalam proses

⁵ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan yang lama, Wawancara langsung, Jum'at, 17 Januari 2020, pukul 07.46 WIB di ruang kantor Kepala Sekolah

⁶ Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan yang baru, Wawancara langsung, Selasa 17 Maret 2020, pukul 09.25 WIB di ruang Kepala Sekolah.

pembelajaran guru tidak menyebutkan muatan pelajaran yang terdapat pada pembelajaran (PB) yang dipelajari tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nadin, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Strategi CTL ya, kontekstual itu strategi dimana pembelajaran itu dihadapkan kepada media untuk mengurangi verbalisme. Dengan catatan bahwasannya, anak itu dihadapkan kepada media-media yang ada di luar ruangan ataupun yang ada di dalam ruangan yang sudah ada terkonsep terlebih dahulu mengacu kepada tema yang apa yang ditemakan.”⁷

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Jadi, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) itu, dikaitkan dengan perkembangan pengetahuan, dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian sehari-hari. Menurut saya media itu sangat penting. Karena media itu mempengaruhi daya nalar anak. Biasanya hal-hal yang bersifat abstrak bisa dibantu dengan media, sehingga logika anak bisa terjangkau dengan benda-benda sebagai media. Terlepas dari media konkret dan media abstrak yang sudah maka semuanya media penting saya kira.”⁸

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak Moh. Jailani Supyanto, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Penerapan CTL itu hampir sama dengan kegiatan di K-13 yang saintifik itu. Kita mengamati menghubungkan dengan apa yang kita ketahui dengan dan mempraktekkan langsung peran penerapannya seperti itu. Untuk memberikan pemahaman langsung kepada siswa. Jadi, kita memberikan praktek bukan hanya verbalisme tetapi praktek nyata ini yang terjadi.

⁷ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 07.22 WIB di kantin sekolah.

⁸ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.42 WIB di ruangan kelas IV.

Sehingga, anak-anak menemukan sendiri nanti memberikan kesimpulan sendiri apa yang menjadi bahan pelajarannya.”⁹

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Ach. Mulyadi, S.Pd.M.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Iya, saya menerapkan strategi kontekstual ya. Jadi, berasal dari kenyataan yang dikenal siswa atau sesuatu yang telah dikenal siswa, dari yang dekat dengan siswa yang diketahui siswa. sehingga disitu muncul suatu kenyataan yang ketidak jelasan terjadi itu dia bisa bertanya dan lebih melekat pada siswa. Secara itu, pada kontekstual itu motivasi agar anak berpikir kritis, kreatif. Jadi, pikiran pola pikir.yang kreatif itu nanti akan ditanyakan kepada guru dan guru akan memberikan penjelasan, kalau memang butuh praktek ya dipraktekkan.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dari materi yang dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa di hadapkan pada praktik langsung ataupun di hadapkan pada media-media pembelajaran yang membantu siswa untuk memahami materi tersebut, baik media pembelajaran yang ada di dalam ruangan maupun media pembelajaran yang ada di luar ruangan, misalnya memanfaatkan lingkungan sekolah atau lingkungan yang ada di sekitar. Sehingga, siswa tidak hanya belajar pengetahuan yang dipelajari. Tetapi juga, di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat kebermakna dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sehingga, dari kegiatan belajar mengajar tersebut diharapkan materi yang dipelajari akan selalu diingat oleh siswa, menjadi bermakna, aktif, dan menyenangkan bagi siswa.

⁹ Wawancara dengan Bapak Moh. Jailani Supyanto, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 08.07 WIB di ruang guru SDN Kangeran 1.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ach. Mulyadi, S.Pd.M.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Senin tanggal 20 Januari 2020, pukul 11.17 WIB di gardu sekolah SDN Kangeran 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui di lapangan tentang penerapan strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik. Di sini guru menerapkan pendekatan saintifik dengan ragam pembelajaran saintifik (*project based learning, problem based learning, discovery learning, inquiry learning*) dan metode pembelajaran, seperti: ceramah, simulasi, tanya jawab, diskusi, proyek, percobaan/demonstrasi, kerja kelompok, dan penugasan.¹¹

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RPP KE 6	
NAMA SEKOLAH	: SDN KANGENAN 1
KELAS/SEMESTER	: IV (EMPAT)/II (DUA)
TAHUN PELAJARAN	: 2019/2020
TEMA	: 6. CITA-CITAKU
SUB TEMA	: 1. AKU DAN CITA-CITAKU
PEMBELAJARAN KE	: 6
FOKUS PEMBELAJARAN	: BAHASA INDONESIA, SBdP
ALOKASI WAKTU	: 1 HARI (6 JP x 35 MENIT)
A. KOMPETENSI INTI (KI)	
KI 1	: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
KI 3	: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain
KI 4	: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR	
BAHASA INDONESIA	
Kompetensi Dasar	
3.6	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
4.6	Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
Indikator	Menjelaskan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi
SBdP	
Kompetensi Dasar	
3.2	Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada
4.2	Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada
Indikator	Mengidentifikasi dan menilai tanda tempo dan tinggi rendah nada

Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik¹²

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Nadin, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

¹¹ Observasi langsung (14 dan 20 Januari 2020)

¹² Dokumentasi gambar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik di kelas IV C (14 Januari 2020)

“Pendekatannya sekarang pendekatan saintifik dan pendekatan-pendekatan, metode yang lain yang terarah, dan sesuai dengan pembelajaran yang akan ditempuh. Metode yang digunakan sesuai dengan saintifik yaitu metode proyek, tanya jawab dan lain-lain. Utamanya kalau sekarang metode diskusi.”¹³

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Pendekatannya saya kadang-kadang itu menggunakan pendekatan dan strategi belajar yang kolaboratif, sering berkelompok membuat mereka bekerja sama. Sehingga yang dimaksud itu, keinginan untuk bisa membuat kehidupan kelas itu lebih harmonis. Hubungan antar teman ketika akrab maka akan mudah mengerjakan sesuatu. Metode yang digunakan jelas yang paling lawas adalah ceramah, baru itu tanya jawab, setelah itu diskusi dan kelompok lebih banyak berdiskusi. Sedangkan eksperimen dibutuhkan ketika materi-materi tertentu.”¹⁴

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Moh. Jailani Supyanto, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Untuk metodenya selain memberikan ceramah, pemberian tugas, jelas itu pemberian tugas itu dan praktik lapangan mempraktikkan.”¹⁵

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV C bernama Fadila Dwi Ramadiansah berikut kutipan wawancaranya:

“Ibu kalau mengajar itu menjelaskan, memberikan tugas kelompok, kadang kalau materinya harus praktik ibu meminta untuk mempraktikkan kepada

¹³ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 07.22 WIB di kantin sekolah.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.42 WIB di ruangan kelas IV A.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Moh. Jailani Supyanto, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 08.07 WIB di ruang guru SDN Kangeran 1.

kami, nanti sebelum selesai mengajar ibu mengulang lagi materi yang sudah diajarkan.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut bahwa, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik yakni, pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran antara lain seperti: ceramah, proyek, tanya jawab, kelompok, diskusi, penugasan, praktik, dan eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan, dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran antara lain seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi, percobaan/ demonstrasi, pemberian tugas kelompok dan tugas individu.

Berikut peneliti menanyakan tentang persiapan dan penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik.

a. Persiapan

Persiapan guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik, sebagai berikut:

Pendapat guru kelas dalam persiapan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hal ini ungkapkan oleh Bapak Nadin, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“1. Karena sudah tuntutan pembelajaran tematik, 2. Memang CTL itu merupakan strategi pembelajaran dalam pembelajaran sekarang ini. Tentunya

¹⁶ Fadila Dwi Ramadiansah (Wawancara 14 Januari 2020)

persiapan itu disesuaikan dengan tema yang ada, dengan muatan materi ataupun muatan pelajaran yang di program dan direncanakan pada pembelajaran itu.”¹⁷

Pendapat yang lain disampaikan oleh Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Kalau penerapannya tergantung materi. Materinya kalau kita di materi tema 4 misalkan tema 4 disesuaikan saja ada hubungannya dengan pelajaran apa dikaitkan dengan pembelajaran yang mana termasuk mengkoordinasi atau pengaturan kelasnya bisa disesuaikan. Ya kalau dimulai pembelajaran jelas biasa dengan memberi salam dan kemudian mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tema/sub tema, tujuan, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan dorongan kepada siswa supaya fokus pada pelajaran yang akan diikuti. Jadi harus ada apersepsi, apersepsi ini agar kemampuan awal siswa bisa terfokus pada materi itu.”¹⁸

Pendapat yang lain disampaikan oleh Bapak Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd.SD, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, sebagai berikut:

“Semua tergantung gurunya. Prota dulu baru promes, RPP dan silabus bersamaan, Pemetaan KD dilakukan sebelum membuat RPP dan gunanya sebagai bahan pembuatan penilaian harian (PH) agar tidak melenceng dari pembelajaran tiap tema. Jurnal dibuat tiap hari, saat kegiatan belajar mengajar. Kisi-kisi penilaian harian dibuat sebelum membuat soal, kemudian baru di analisis. Kalau jadwal dibuat awal pertama saat masuk kelas pertama.¹⁹ Selain itu, kita pahami materi terlebih dahulu baru setelah materi kita pahami, kita siapkan media pembelajaran yang ingin digunakan atau lingkungannya dulu misalnya memanfaatkan lingkungan. Karena tanpa media pembelajaran atau lingkungan, misalnya anak-anak mau belajar A tapi media pembelajaran yang dapat membantu guru atau lingkungannya tidak ada kan tidak bisa juga. Kan kontekstual itu anak-anak diajak untuk belajar secara langsung, memahami langsung, mempraktekkannya langsung.”²⁰

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 07.22 WIB di kantin sekolah.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.42 WIB di ruangan kelas IV A.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd.SD selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara lewat telepon, Rabu tanggal 22 April 2020, pukul 06.08 WIB.

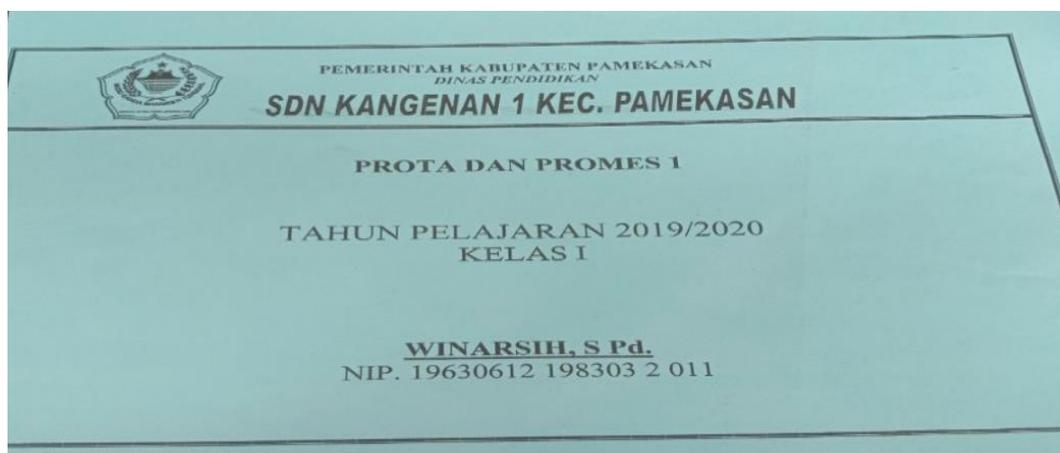
²⁰ Wawancara dengan Bapak Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd.SD selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 09.26 WIB di ruang guru SDN Kangeran 1 Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, sebelum proses pembelajaran tematik, guru sudah mempersiapkan segala keperluan untuk membantu dalam proses pembelajaran tematik. Diantaranya dengan melakukan persiapan-persiapan sebelum proses pembelajaran tematik dimulai, antara lain seperti: guru membuat segala perlengkapan pembelajaran, guru memahami terlebih dahulu materi yang diajarkan kepada siswa, melihat ketersediaan lingkungan dan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan yang ditemakan, dan melakukan apersepsi.

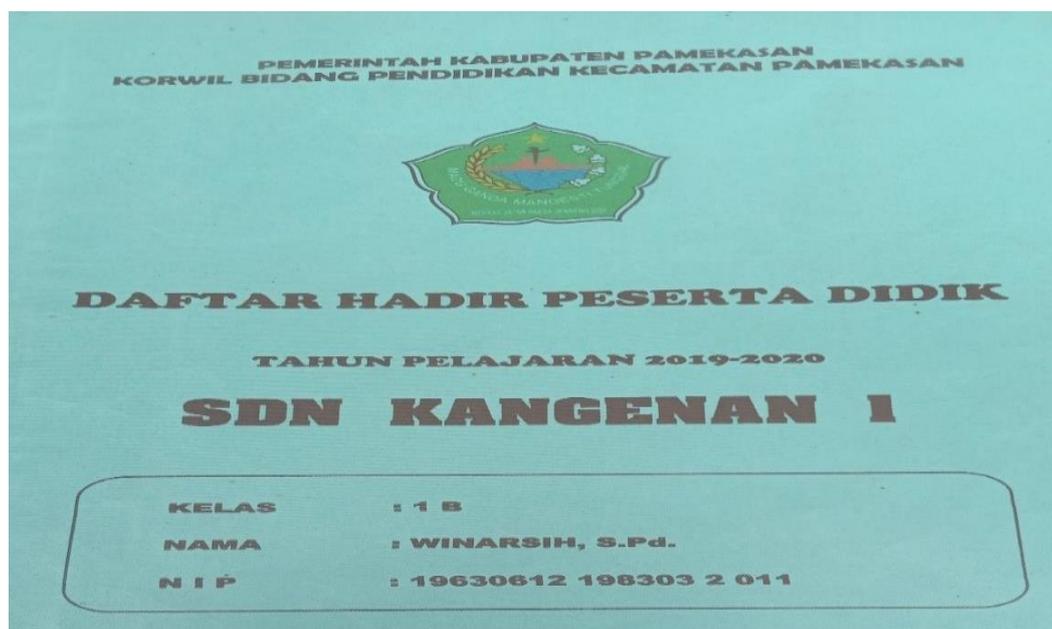
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan dalam pembelajaran tematik sudah terlebih dahulu membuat perlengkapan pembelajaran, antara lain seperti: prota, promes, pemetaan KD, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, jurnal pembelajaran, kisi-kisi penilaian harian, soal penilaian harian berdasarkan tema, dan membuat analisis penilaian harian. Selain itu, guru juga harus memahami terlebih dahulu materi yang ingin diajarkan kepada siswa. Kemudian, guru melihat ketersediaan lingkungan yang sesuai dengan materi yang ditemakan, menyiapkan media pembelajaran yang ingin digunakan untuk membantu dalam proses penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tema/subtema, tujuan, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan dorongan kepada siswa supaya fokus dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan melalui berbagai cara, antara lain seperti: bercerita, bertanya, melakukan permainan, bernyanyi.²¹

²¹ Observasi langsung (17 Februari 2020)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, diperkuat dari hasil dokumentasi, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.3 Prota dan Promes²²



Gambar 4.4 Daftar Hadir Peserta Didik²³

²² Dokumentasi gambar prota dan promes di kelas I B (16 Januari 2020)

²³ Dokumentasi gambar daftar hadir peserta didik kelas I B di SDN Kangenan 1 Pamekasan (16 Januari 2020)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Kangeran 1 Kec. Pamekasan
 Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
 Tema 8 : Bumiku
 Sub Tema 2 : Bumiku dan Musimnya
 Pembelajaran : 5
 Alokasi Waktu : x 150 menit
 Hari / Tgl Pelaksanaan: 13 Maret / 13.2020

A. **KOMPETENSI INTI (KI)**
 KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. **KOMPETENSI DASAR (KD)**
Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.8.1 Membuat laporan pengamatan.
2	4.8 Menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.8.1 Memahami proses terjadinya suatu peristiwa dan penyebabnya.

IPA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.8 Menjelaskan peristiwa rotasi dan revolusi bumi serta terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari.	3.8.1 Menyajikannya kembali dalam bentuk kartu informasi mengenai gerhana bulan.

72

Gambar 4.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)²⁴

46

JADWAL PELAJARAN
 SDN KANGERAN 1 KEC. PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

Kls	Jam Ke	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
IV/C	1	07.00-07.35	Matematika	PAI	Tema	PJOK	Matematika	Tema	
	2	07.35-08.10	Matematika	PAI	Tema	PJOK	Matematika	Tema	
	3	08.10-08.45	Tema	Tema	Tema	PJOK	Tema	Tema	
		08.45-09.00	<i>Istirahat 1</i>						
	4	09.00-09.35	Tema	Tema	Tema	PJOK	Tema	B. MDR	
	5	09.35-10.10	Tema	Tema	Matematika	Tema	Tema	B. MDR	
	6	10.10-10.45	Tema	Tema	Matematika	Tema		Tema	
		10.45-11.00	<i>Istirahat 2</i>						
7	11.00-11.35	Tema	Tema	PAI	Tema	-	Tema		
8	11.35-12.10	Tema	Tema	PAI	Tema	-			

Pamekasan, 15 Juli 2019
 Guru Kelas IV/C
SITTI ZAINABUN, S.Pd
 NIP. 19690513 199403 2 004

Gambar 4.6 Jadwal Pelajaran²⁵

²⁴ Dokumentasi gambar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VI C di SDN Kangeran 1 Pamekasan (13 Maret 2020)

²⁵ Dokumentasi gambar jadwal pelajaran kelas IV C di SDN Kangeran 1 Pamekasan (14 Januari 2020)

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, sebelum proses pembelajaran dimulai guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam. Selanjutnya, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tema/subtema, tujuan, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, menyanyikan topi saya bundar, membacakan isi dari Pancasila beserta lambang-lambanganya, memulai dengan tepuk konsentrasi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan lagu mars, salam, dan tepuk PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).²⁶

b. Langkah-Langkah Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Tematik

Di SDN Kangeran 1 Pamekasan dalam pembelajaran tematik, pada pelaksanaannya menerapkan salah satu pembelajaran kontekstual. Di SDN Kangeran 1 Pamekasan, pembelajaran tematik sudah diterapkan di semua kelas, mulai dari kelas rendah (Kelas I, II, dan III) sampai kelas tinggi (Kelas IV, V, dan VI). Skenarionya mengacu pada Kurikulum 2013, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak seluruh kelas yang menerapkan pembelajaran kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari kelas yang menerapkan pembelajaran kontekstual, yang mana dalam proses pembelajaran menerapkan komponen-komponen pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

²⁶ Observasi langsung (9-14 Maret 2020)

Guru kelas maupun guru mata pelajaran di SDN Kangeran 1 Pamekasan membuat perlengkapan seperangkat pembelajaran seperti: prota, promes, pemetaan KD, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal pelajaran, jurnal pembelajaran, kisi-kisi penilaian harian, soal penilaian harian berdasarkan tema, dan membuat analisis penilaian harian. Yang mana RPP ini memuat tema, subtema, pembelajaran, fokus pembelajaran, alokasi waktu, KI, KD, Indikator, materi, skenario pembelajaran mulai dari kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, sampai penutup, media yang akan digunakan, sumber bahan, dan penilaian. Jelasnya berbentuk RPP sebagaimana terlampir. Dengan adanya RPP ini lebih bagus, tetapi kadang melewati batas dari RPP. Perlengkapan seperangkat pembelajaran di SDN Kangeran 1 Pamekasan, merupakan hal wajib yang harus dibuat oleh masing-masing guru diawal semester pada pembelajaran apapun, hal ini dimaksudkan untuk kelengkapan administrasi di SDN Kangeran 1 Pamekasan.²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelum memulai proses pembelajaran, setiap guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan program tahunan (prota), program semester (promes), dan silabus. Yang mana setiap 1 (satu) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam 1 tema itu dihabiskan dalam 1 bulan dan dalam 1 tema tersebut terdapat beberapa subtema yang didalamnya terdapat 6 pembelajaran yang setiap pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran yang harus diselesaikan selama 1 hari.²⁸

²⁷ Observasi langsung (13 Januari 2020)

²⁸ Observasi langsung (14 Januari 2020)

Pendapat guru kelas dalam menerapkan pembelajaran CTL, hal ini dijawab oleh Ibu Sitti Zainabun, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Menerapkan saya langsung, murid langsung berhadapan dengan murid secara langsung tentang materi tersebut. Karena dengan menggunakan strategi ini, murid akan secara langsung mengetahui sendiri dan bisa menalar sendiri dan selalu ingat apa yang di amati secara langsung. Jadi, yang harus banyak aktif dalam proses pembelajaran itu adalah siswa. Misalnya materi yang dipelajari memerlukan lingkungan sekolah, saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Jadi, penerapannya itu dilihat dari materinya terlebih dahulu.”²⁹

Pendapat tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd selaku kepala sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, ketika mengamati proses pembelajaran yang diterapkan guru, berikut kutipan wawancaranya:

“Jadikan begini, ada yang pembelajaran dalam kelas tapi perlu dibawa keluar. Pernah suatu saat guru kelas II ibu Ummi Kulsum muridnya dibawa keluar. Saya tanya ada apa bu Um, kenapa dibawa keluar? Ini ibu mengamati alam yang ada hubungannya dengan pembelajaran.”³⁰

Pendapat yang lain disampaikan oleh Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Kalau penerapannya tergantung materi. Materinya misalkan di materi tema 4 misalkan tema 4 disesuaikan saja ada hubungannya dengan muatan pelajaran apa dikaitkan dengan muatan pembelajaran yang mana termasuk mengkoordinasi atau pengaturan kelasnya bisa disesuaikan. Kalau disesuaikan dengan RPP itu akan lebih bagus. Tapi, terkadang kita melewati batas RPP itu, tapi langsung memberikan materi yang mempersiapkan anak-anak tenggap terhadap materi yang akan dia terima. Jadi, intinya langsung masuk ke materi dan memberikan sebuah kegiatan

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sitti Zainabun, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 07.32 WIB di ruangan kelas IV C.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Jum'at, 17 Januari 2020, pukul 07.46 WIB di ruang kantor Kepala Sekolah

yang menyenangkan bagi mereka serta tidak terlepas dari materi yang akan diberikan.”³¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan, diketahui bahwa strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan guru menerapkan pendekatan saintifik dan beberapa metode pembelajaran, seperti: ceramah, simulasi, tanya jawab, diskusi, proyek, percobaan/demonstrasi, kerja kelompok, dan penugasan. Sehingga siswa dalam pembelajaran menjadi aktif dalam menemukan sendiri materi yang dipelajari melalui kegiatan bertanya, kerja kelompok, atau melalui praktekkan langsung terkait dengan materi yang di pelajari.³²

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan khususnya di kelas I A, I B, I C, II A, IV B, IV C, V A, VI A dan VI C menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar menerapkan asas-asas *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu: konstruktivisme, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Untuk kelas I memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku. Materi yang dipelajari tentang

³¹ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.42 WI B di ruangan kelas IV A.

³² Observasi langsung (13 Januari 2020)

benda hidup dan tak hidup. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menyebutkan benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas dan di sekitar kelas. Dengan begitu siswa dapat mengetahui langsung materi yang dipelajari dengan cara melihat benda-benda yang terdapat di dalam kelas dan disekitar kelas. Sehingga, materi yang dipelajari oleh siswa langsung ada bukti konkretnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga mengetahui manfaat dari mempelajari materi benda hidup dan benda tak hidup tersebut. Dalam proses pembelajaran siswa antusias, semangat, lantang ketika menyebutkan benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelasnya maupun yang ada di sekitar kelasnya.³³

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas I A dan kelas I B, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.7 Guru kelas I A dan I B meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas maupun di sekitar kelas yang termasuk benda hidup dan benda tak hidup³⁴

³³ Observasi langsung (9-10 Maret 2020)

³⁴ Dokumentasi gambar kelas I A dan kelas I B di SDN Kangenan 1 Pamekasan (9-10 Maret 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kanganan 1 Pamekasan. Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Materi yang dipelajari siswa yakni tentang kegiatan keagamaan bersama keluarga. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menuliskan kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa bersama keluarganya dirumah. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat mengetahui manfaat dari mempelajari tersebut. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk menyebutkan berdasarkan gambar yang ada di buku siswa nama, agama, tempat ibadah, dan kegiatan keagamaan yang ada pada gambar tersebut. Dengan begitu, siswa secara tidak langsung akan mempelajari tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia. Selain itu, guru juga menceritakan tempat-tempat ibadah yang ada di daerah siswa. Ketika mendengarkan cerita tempat-tempat ibadah yang ada di daerahnya siswa antusias serta menyimak cerita dari guru ketika mengetahui tempat-tempat ibadah yang ada di daerahnya.³⁵

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas II A, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.8 Guru kelas II A menceritakan tempat-tempat ibadah yang ada di daerah siswa³⁶

³⁵ Observasi langsung (12 Maret 2020)

³⁶ Dokumentasi gambar kelas II A di SDN Kanganan 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kanganan 1 Pamekasan. Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI A dengan tema 6: menuju masyarakat sehat. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa yang mana agar kita sehat dalam sehari semalam makan berapa kali?, siswa lebih banyak makan waktu apa?. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan yang dimakan itu memberi kebutuhan tubuh kita karena butuh untuk membuat aktivitas tubuh dengan baik. Makan itu harus paling banyak di pagi hari karena setelah makan pagi itu, kita menghadapi aktivitas lebih banyak dan lebih berat. Tapi seharusnya, untuk mempersiapkan aktivitas kita. Kita makan banyak di pagi hari. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat mengetahui manfaat dari yang dipelajari dan dari penjelasan guru.³⁷

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas VI A, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.9 Guru kelas VI A melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai berapa kali makan dalam sehari semalam dan lebih banyak makan waktu apa³⁸

³⁷ Observasi langsung (20 Januari 2020)

³⁸ Dokumentasi gambar kelas VI A di SDN Kanganan 1 Pamekasan (20 Januari 2020)

2) Menemukan (*Inquiry*)

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Dalam proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kelas IV C memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Yang mana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan hasil dari menemukan sendiri. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru bertanya kepada siswa, yakni: Bagaimana cara agar bisa meraih cita-cita?, serta keterampilan dan sikap apa sajakah yang diperlukan untuk bisa meraih cita-cita?, guru memberikan penjelasan cara dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa agar untuk bisa meraih cita-cita. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk membacakan puisi dan mencari isi makna dari judul puisi menari kupu-kupu karya Aisy Asma Nadia. Serta guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu, menentukan isi syair lagu, dan tempo lagu bersama kelompoknya di depan kelas dengan lagu-lagu tersebut, yakni: berjudul Indonesia Pusaka ciptaan: Ismail Marzuki, lagu kesayangan ciptaan: Daljono, lagu hatiku gembira ciptaan: AT Mahmud, lagu ibu guru kami ciptaan: Mochtar Embut, dan lagu menanam jagung ciptaan: ibu Sud. Dari kegiatan tersebut, siswa secara tidak langsung sudah belajar tentang cita-cita, isi dari puisi, isi dari lagu dan tempo lagu.³⁹

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas IV C, yakni sebagai berikut:

³⁹ Observasi langsung (14 Januari 2020)



Gambar 4.10 Guru kelas IV C melakukan tanya jawab tentang cara, sikap, keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk meraih cita-cita⁴⁰

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan, untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompoknya dengan mengamati gambar 1 menunjukkan lingkungan yang indah berupa area persawahan yang subur dan gambar 2 menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan pertanyaan, yakni: Disitu ada 2 gambar, berbeda apa tidak berbeda?, dari segi apa perbedaannya?, gambar 1 dan gambar 2 lingkungannya bagaimana?, keadaan pada gambar 1 dan gambar 2 bagaimana?, pernahkah di lingkungan kalian terjadi seperti ini?, pernahkah kalian melakukan kegiatan seperti gambar 2?. Selain itu, guru meminta siswa setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang bagaimana fungsi air bagi manusia?, bagaimana fungsi air bagi hewan?, bagaimana fungsi air bagi tumbuhan?. Dalam proses pembelajaran,

⁴⁰ Dokumentasi gambar kelas IV C di SDN Kangenan 1 Pamekasan (14 Januari 2020)

jawaban dari pertanyaan tersebut ditampung sebagai bentuk variasi jawaban. Dengan begitu jawaban yang tidak ada dijawab kelompok lain, bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan.⁴¹

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas V A, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.11 Guru kelas V A meminta siswa untuk mengamati gambar 1 yang menunjukkan lingkungan yang indah berupa area persawahan yang subur dan gambar 2 menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman dan fungsi air bagi tumbuhan, hewan, dan tumbuhan⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kanganan 1 Pamekasan. Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI A dengan tema 6: menuju masyarakat sehat. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang arti dari sandang, pangan, dan papan. Selain itu guru juga menjelaskan tentang kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder. Guru meminta siswa untuk menyebutkan 1 contoh kebutuhan tambahan, dan siswapun menjawabnya. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab kepada siswa dengan memberikan contoh kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana guru menyebutkan contoh kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder

⁴¹ Observasi langsung (9 Maret 2020)

⁴² Dokumentasi gambar kelas V A di SDN Kanganan 1 Pamekasan (9 Maret 2020)

dan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan siswa pun menjawabnya. Diantara mengajukan dan menjawab pertanyaan, guru juga memberikan tambahan penjelasan yang dimaksud kebutuhan primer kalau bagaimana, kebutuhan sekunder bagaimana, atau kebutuhan primer jadi kebutuhan sekunder begitupun sebaliknya kalau bagaimana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan tambahan penjelasan kebutuhan manusia ada 2, pokok dan tambahan, primer dan sekunder.⁴³

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas VI A, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.12 Guru kelas VI A melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder⁴⁴

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SDN Kanganan 1 Pamekasan, untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Dalam proses pembelajaran, guru meminta perwakilan kelompok bersama anggota kelompoknya

⁴³ Observasi langsung (20 Januari 2020)

⁴⁴ Dokumentasi gambar kelas VI A di SDN Kanganan 1 Pamekasan (20 Januari 2020)

memperagakan peristiwa gerhana bulan, sedangkan kelompok lain mengamati. Dengan mengacu kepada pertanyaan, yakni: Bagaimana tampilan bulan dari sisi bola yang gelap?, gambarkan posisi matahari, bumi, dan bulan saat terjadi gerhana bulan sesuai dengan kegiatan percobaan peristiwa gerhana bulan?, kapan terjadi peristiwa gerhana bulan?, apakah semua daerah di bumi dapat menyaksikan gerhana bulan? Jelaskan!, apa yang akan terjadi pada bagian bumi yang mengalami gerhana bulan?. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mencatat hasil pengamatan dari peragaan kelompok lain tersebut. Dari peragaan tersebut, secara tidak langsung siswa akan mempelajari gerakan bulan dan terjadinya peristiwa gerhana bulan.⁴⁵

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas VI C, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.13 Guru kelas VI C meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan percobaan peristiwa gerhana bulan. Sedangkan kelompok lain mengamati dan mencatat hasil dari percobaan yang di peragakan oleh kelompok lain⁴⁶

⁴⁵ Observasi langsung (13 Maret 2020)

⁴⁶ Dokumentasi gambar kelas VI C di SDN Kangenan 1 Pamekasan (13 Maret 2020)

3) Bertanya (*Questioning*)

Dengan guru memberikan kesempatan hak penuh seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran, dari bertanya tersebut siswa timbul keberanian untuk bisa menanyakan mengenai materi yang dirasa kurang dimengerti atau mengenai apa yang ingin mereka ketahui. Dari kegiatan tersebut, siswa akan merasakan tidak ada batasan antara guru dengan murid, murid dengan guru, ataupun murid dengan murid, sehingga suasana dalam proses pembelajaran akan hidup dan siswa menjadi aktif. Karena dalam Kurikulum 2013 tidak lagi memandang seorang guru menjadi pusat utama yang banyak aktif dalam pembelajaran (pembelajaran berpusat pada guru / *teacher centered*), tetapi menuntut seorang siswa yang harus lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran (pembelajaran berpusat pada siswa / *student centered*), guru disini hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nadin, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Dalam proses pembelajaran, sekarang siswa yang harus lebih banyak aktif untuk memperoleh ilmu pengetahuan, salah satunya dengan melalui kegiatan bertanya. Memberikan kesempatan bertanya merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses pembelajaran, tanpa bertanya kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dan suasana kelas menjadi pasif. Guru dalam proses kegiatan belajar hanya sebagai fasilitator. Dengan memberikan kesempatan bertanya tersebut siswa menjadi aktif.”⁴⁷

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan sebagai berikut :

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 07.22 WIB di kantin sekolah.

“Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya 1. Yang diinginkan rasa percaya diri siswa untuk bisa mengungkapkan perasaan. Perasaan rasa ingin tahu atau hal yang tidak dimengerti, 2. Agar siswa tidak ada batas antara guru dengan siswa atau rasa takut ketika menanyakan sesuatu yang tidak dipahaminya, 3. Memberikan hak secara penuh dan kesempatan seluas-luasnya supaya anak itu bisa merdeka dalam bertanya.”⁴⁸

Hal ini juga diperkuat salah satu siswa kelas V A Arif Rahman Alfatir berikut kutipan wawancaranya:

“Iya. Dalam proses pembelajaran bapak selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau bapak yang bertanya kepada siswa. Menurut saya, dengan adanya kesempatan untuk bertanya materi yang tidak saya tahu bisa ditanyakan. Dan ketika bapak bertanya kepada siswa dari materi yang dipelajari, saya bisa mendapatkan tambahan ilmu lagi.”⁴⁹

Pendapat lain juga disampaikan oleh siswa kelas IV C Asyifa Kirani berikut kutipan wawancaranya:

“Iya. Ibu pasti ada tanya jawab ketika mengajar. Menurut saya dengan bertanya bisa menanyakan materi yang belum dipahami atau menanyakan sesuatu yang ingin diketahui oleh siswa. Jadi, Ibu ketika tematik itu pasti ada tanya jawab.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa, dalam proses pembelajaran yang harus lebih banyak aktif untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah siswa melalui kegiatan bertanya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.42 WIB di ruangan kelas IV A.

⁴⁹ Arif Rahman Alfatir (Wawancara 15 Januari 2020)

⁵⁰ Asyifa Kirani (Wawancara 14 Januari 2020)

bertanya, proses belajar mengajar menjadi aktif dan tidak pasif. Selain itu, dengan bertanya siswa bisa menanyakan sesuatu yang tidak dipahaminya atau sesuatu yang ingin diketahuinya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, berikut hasil temuannya:

Untuk kelas I-A memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP.

Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan benda hidup dan benda tak hidup itu ada 2, yaitu benda buatan manusia dan benda buatan Allah. Guru juga menjelaskan tentang benda hidup dan benda tak hidup.⁵¹ Untuk mengetahui pengetahuan siswa guru melakukan kegiatan bertanya, yakni: Benda hidup contohnya apa?, Benda tak hidup apa contohnya?, Ciri-ciri benda hidup apa saja?, Kucing itu makhluk hidup apa makhluk mati?, Apa ciri-cirinya?, Selain berkembang biak bisa apa lagi?, Buatan siapa meja itu?, Kalau air, danau, gunung, batu, bulan, bintang langit matahari?, Kalau rumah, papan tulis, meja, kursi kipas?, Ciri-ciri benda tak hidup apa saja?, Apakah pintu ini termasuk benda mati?, Kenapa pintu dikatakan benda mati?, Coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam kelas ini?, Semua yang kalian sebutkan tadi termasuk benda tak hidup apa benda hidup?, Coba ada berapa benda hidupnya di dalam kelas ini?, Siapa yang hitung jawabannya 22?, Hitung dari siapa?

⁵¹ Observasi langsung (10 Maret 2020)

Dari kegiatan bertanya tersebut, siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru tentang benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas maupun di sekitar kelas, beserta ciri-cirinya. Dengan kegiatan bertanya, guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran tentang makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang ada di sekitarnya. Selain itu, secara tidak langsung siswa bisa mengetahui materi yang dipelajari tentang perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup dan ciri-cirinya dengan mengamati lingkungan di sekitarnya.

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas I A, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.14 Guru kelas I A melakukan tanya jawab tentang benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas atau di sekitar ruang kelas⁵²

Untuk kelas I B memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan serta pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP.

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan bertanya kepada siswa tentang benda hidup dan benda tak hidup, beserta ciri-cirinya. Setelah bertanya,

⁵² Dokumentasi gambar di kelas I A di SDN Kangenan 1 Pamekasan (10 Maret 2020)

guru juga memberikan penjelasan tentang benda hidup dan benda tak hidup.⁵³ Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru melakukan kegiatan bertanya, yakni: Coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam kelas?, Papan tulis ini termasuk benda hidup apa benda tak hidup?, Tumbuh-tumbuhan apa yang ada di sekitar kelas?, Burung termasuk makhluk hidup atau benda tak hidup?, Kenapa termasuk makhluk hidup?, Tiang bendera itu termasuk benda hidup pa benda tak hidup?, Anak bebek termasuk benda hidup apa benda tak hidup?, Kenapa termasuk makhluk hidup?, Kalian tahu ikan?, Bergerak dimana ikan itu?

Dari kegiatan bertanya tersebut, siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru tentang benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas maupun di sekitar kelas. Dengan kegiatan bertanya, guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran tentang makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang ada di sekitarnya. Selain itu, secara tidak langsung siswa bisa mengetahui materi yang dipelajari tentang perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup, juga terdapat di lingkungan sekitarnya.

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas I B, yakni sebagai berikut:

⁵³ Observasi langsung (9 Maret 2020)



Gambar 4.15 Guru kelas I A melakukan tanya jawab tentang benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas atau di sekitar ruang kelas⁵⁴

Untuk kelas I C memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan serta pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP.

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas. Karena siswa dapat membedakan yang termasuk benda hidup dan benda tak hidup guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Guru bersama siswa menyanyikan lagu topi saya bundar ciptaan pak Kasur. Dari kegiatan bernyanyi tersebut, guru menanyakan nada tempo pendek dan panjang dari lagu topi saya bundar.⁵⁵ Untuk mengetahui pengetahuan siswa, guru melakukan kegiatan bertanya, yakni: Ada benda hidup yang tidak bisa berlari, contohnya apa?, Contohnya seperti apa benda

⁵⁴ Dokumentasi gambar kelas I B di SDN Kangenan 1 Pamekasan (9 Maret 2020)

⁵⁵ Observasi langsung (14 Maret 2020)

tak hidup itu?, Kenapa papan kok dikatakatakan benda mati?, Ciptaan siapa topi saya bundar?

Dari kegiatan bertanya tersebut, siswa bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru tentang benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas maupun di sekitar kelas. Dengan kegiatan bertanya, guru bisa mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran tentang makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang ada di sekitarnya. Selain itu, secara tidak langsung siswa bisa mengetahui materi yang dipelajari tentang perbedaan makhluk hidup dan makhluk tak hidup, juga terdapat di lingkungan sekitarnya. Sementara dari kegiatan bernyanyi, siswa secara tidak langsung mempelajari nada tempo panjang atau pendek dari lagu topi saya bundar ciptaan pak Kasur.

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas I C, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.16 Guru kelas I C menanyakan tentang benda hidup dan benda tak hidup yang ada di sekitar siswa



Gambar 4.17 Guru kelas I C menyanyikan dan menanyakan tentang tanda nada pada lagu topi saya bundar ciptaan pak Kasur⁵⁶

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, dalam proses pembelajaran guru kelas II A melakukan tanya jawab mengenai kegiatan kebersamaan di rumah yang dilakukan siswa bersama keluarga. Sebelumnya, guru meminta siswa untuk mengamati gambar dan membaca tulisan dengan judul belajar dirumah, yang terdapat di buku siswa tematik halaman 34. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk melihat gambar beserta keterangannya yang terdapat pada gambar tersebut tentang kegiatan keagamaan bersama keluarga yang terdapat di buku siswa halaman 35. Yang mana guru melakukan pertanyaan yang mengacu kepada gambar tersebut, dan menanyakan nama-nama agama beserta tempat ibadahnya, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan sesuai dengan agama pada gambar yang terdapat di buku siswa tematik. Sebagaimana terlampir pada buku siswa kelas II A dengan tema 7: kebersamaan

⁵⁶ Dokumentasi gambar kelas I C di SDN Kangenan 1 Pamekasan (14 Maret 2020)

edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika.⁵⁷ Dengan mengamati gambar tersebut guru melakukan tanya jawab, yakni: Keluarga kalau maghrib melaksanakan apa?, Setelah shalat Siti dan Ali belajar apa?, Setelah mengaji Siti dan Ali belajar apa?, Siapa yang belajar sama ibu?, Siti itu belajar tentang apa?, Ali belajar kepada siapa?, Ali belajar tentang apa?, Kalau agama Islam sholatnya dimana?, Siti dan Ali berjamaah di?, Kalau Edo dan Beni beribadah dimana?, Kalau Dayu beribadah dimana?, Kalau Lina beribadah dimana?, Kalau Lani beribadah dimana?

Dari kegiatan bertanya tersebut, siswa mendapatkan ilmu tentang agama-agama yang ada di Indonesia beserta tempat ibadah dan kegiatan keagamaannya.

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas I C, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.18 Guru kelas II A menanyakan tentang kegiatan keagamaan yang terdapat di buku siswa halaman 35⁵⁸

⁵⁷ Observasi langsung (12 Maret 2020)

⁵⁸ Dokumentasi gambar kelas II A di SDN Kangeran 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, dalam proses pembelajaran guru kelas IV B melakukan tanya jawab mengenai Asal Mula Telaga Warna. Selain itu, guru juga menanyakan cerita Asal Mula Telaga Warna termasuk ke dalam jenis cerita fiksi atau cerita nonfiksi, yakni:⁵⁹ Siapa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?, Dimana raja melakukan pertapaan?, Apa hadiah yang dipersiapkan raja dan permaisuri untuk ulang tahun putrinya?, Mengapa permaisuri bersedih dan menangis?, Bagaimana sifat putri dalam cerita tersebut?, Asal Mula Telaga Warna merupakan cerita fiksi apa non fiksi?, Apa cerita fiksi itu?

Dengan kegiatan bertanya tersebut siswa secara tidak langsung akan mempelajari jenis-jenis cerita itu ada 2 yaitu fiksi dan non fiksi. Selain itu, melalui kegiatan bertanya tersebut guru juga menanyakan ciri-ciri dari cerita fiksi dan cerita non fiksi. Dengan begitu, siswa dapat menyimpulkan pengertian dan perbedaan cerita fiksi dan non fiksi melalui kegiatan bertanya. Dari kegiatan bertanya tersebut, guru juga memberikan tambahan penjelasan tentang jenis-jenis cerita yakni cerita fiksi dan cerita non fiksi.

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas IV B, yakni sebagai berikut:

⁵⁹ Observasi langsung (12 Maret 2020)



Gambar 4.19 Guru kelas IV B menanyakan tentang jenis-jenis cerita⁶⁰

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, dalam proses pembelajaran guru kelas IV C melakukan tanya jawab tentang cita-citaku dan isi serta tempo lagu dari syair lagu Indonesia Pusaka ciptaan Ismail Marzuki, lagu kesayangan ciptaan Daljondodi, lagu hati gembira ciptaan AT Mahmud, lagu ibu guru kami ciptaan Mochtar Embut, dan lagu menanam jagung ciptaan ibu Sud yang terdapat di buku tematik siswa. Berikut kutipan pertanyaannya:⁶¹ Bagaimana agar bisa meraih cita-cita itu?, Apa puisi tersebut?, Apa isi dari puisi tersebut?, Apa puisi itu?, Apa tempo itu?

Dari kegiatan bertanya tersebut, siswa bisa mencari makna puisi yang terkandung didalamnya dan makna syair lagu yang terkandung didalamnya. Setelah menentukan makna syair lagu, siswa juga akan menentukan tempo yang digunakan dalam lagu tersebut. Setelah melakukan kegiatan bertanya tersebut, guru

⁶⁰ Dokumentasi gambar kelas IV B di SDN Kangenan 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

⁶¹ Observasi langsung (14 Januari 2020)

memberikan penjelasan tentang pengertian puisi, makna puisi, makna lagu yang terdapat pada syair lagu, dan tempo dari syair lagu tersebut.

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas IV C, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.20 Guru kelas IV C melakukan tanya jawab dan memberikan tambahan penjelasan tentang puisi, makna puisi, makna lagu, dan tempo lagu⁶²

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, dalam proses pembelajaran guru kelas V A melakukan tanya jawab mengenai manfaat lingkungan bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Selain itu, manfaat yang dapat diperoleh oleh manusia jika menjaga lingkungan, dampak yang akan terjadi jika manusia tidak menjaganya, serta fungsi

⁶² Dokumentasi gambar kelas IV C di SDN Kangeran 1 Pamekasan (14 Januari 2020)

air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Berikut kutipan pertanyaannya:⁶³ Apakah lingkungan berguna bagi manusia?, Mengapa?, Kenapa dikatakan sumber kehidupan?, Apa akibatnya jika tidak menjaga lingkungan?, Apa keuntungan manusia jika menjaga lingkungan?, Apa akibatnya jika tidak menjaga lingkungan?, Bencana seperti apa?, Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu?

Dengan bertanya, siswa secara tidak langsung memperoleh ilmu pengetahuan dan mengetahui manfaat yang diperoleh dan dampak yang akan ditimbulkan jika kita menjaga atau tidak menjaga lingkungan sekitar. Sehingga diharapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, dapat memanfaatkan ketersediaan alam sesuai dengan porsinya dan menjaga lingkungan agar tetap menjadi bersih, nyaman, dan bisa memenuhi kebutuhan hidup. Di akhir pembelajaran tematik, guru memberikan pesan moral kepada siswa untuk senantiasa menjaga dan memanfaatkan alam sebijak mungkin.

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas V A, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.21 Guru kelas V A memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai untuk senantiasa menjaga lingkungan. Karena lingkungan berguna bagi manusia, hewan, dan tumbuhan⁶⁴

⁶³ Observasi langsung (9 Maret 2020)

⁶⁴ Dokumentasi gambar kelas V A di SDN Kanganan 1 Pamekasan (9 Maret 2020)

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI A dengan tema 6: menuju masyarakat sehat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kanganan 1 Pamekasan. Dalam proses pembelajaran guru kelas VI A melakukan tanya jawab mengenai zat pembangun tubuh dan pertumbuhan, pertumbuhan dan perkembangan, kebutuhan primer dan sekunder. Selain itu, guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang dipelajari. Berikut kutipan pertanyaannya: Agar kita sehat dalam sehari-hari makan berapa kali?, Kalian lebih banyak makan waktu apa?, Sekarang kalau buku primer apa sekunder?, Benda primer bagi petani?, Contohnya dalam kehidupan sandal dan baju primer apa sekunder?, Primer akan jadi sekunder bisa?, Sekarang pekerjaan bapak jauh dari rumah bapak, kendaraan termasuk primer atau tidak?. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan pertanyaan bebas dan guru pun menjawabnya. Berikut kutipan pertanyaan: Kenapa, jika saya malam minggu kadang-kadang saya tidur malam pak jam 12 pak. Tapi, kalau hari-hari biasa bangun jam 5, tidak mengantuk. Tapi, ketika hari biasa tidur jam 9 bangun jam 5, tetapi terasa mengantuk?, Apa fungsi punuk pada unta?, Apa fungsi misai pada kucing?, Apa manfaat getah tumbuhan karet?, Kenapa kalau kencing manis itu, kalau luka sedikit itu, sulit untuk sembuh?.⁶⁵

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas VI A, yakni sebagai berikut:

⁶⁵ Observasi langsung (20 Januari 2020)



Gambar 4.22 Guru kelas VI A melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan pertanyaan bebas.⁶⁶

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, dalam proses pembelajaran guru kelas VI C melakukan tanya jawab mengenai benda-benda langit, proses terjadinya gerhana bulan, jenis-jenis gerakan bulan beserta akibatnya, dan tari gantar. Sebagai awal pembuka pelajaran, guru mengaitkan materi yang sebelumnya yakni tentang benda-benda langit. Setelah guru menanyakan tentang benda-benda langit, guru langsung menanyakan yang dimaksud gerhana, umbra, penumbra, gerakan bulan, dan gerhana bulan. Setelah kegiatan bertanya selesai, guru melanjutkan proses pembelajaran dengan melakukan percobaan dari peristiwa gerhana bulan dan berdiskusi kelompok. Selanjutnya, guru menayangkan video tari gantar dari Kalimantan menggunakan LCD proyektor dan guru meminta siswa untuk mencatat

⁶⁶ Dokumentasi gambar kelas VI A di SDN Kangeran 1 Pamekasan (20 Januari 2020)

ciri-ciri dari tari gantar yang dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai tari gantar.⁶⁷ Berikut kutipan pertanyaannya: Dimana susunan tata surya kita?, Matahari merupakan benda langit yang memiliki?, Benda langit yang dekat dengan bumi adalah?, Ada berapa nama-nama planet yang diketahui?, Planet-planet yang paling dekat dengan matahari apa saja?, Yang ada sumber kehidupannya dari daftar planet itu sampai saat ini yang ditemukan ada di?, Bumi termasuk apa?, Bumi juga memiliki?, Satelit ada 2 macam, sebutkan?, Satelit alami apa?, Satelit buatan?, Kalau berputar pada porosnya dinamakan?, Berapa waktu yang dibutuhkan bumi untuk berotasi?, Selain berotasi, bumi juga mengelilingi matahari itu dinamakan apa?, Apa yang dinamakan gerhana?, Untuk bayang-bayang gerhana yang penuh, pekat, dan gelap itu dinamakan apa?, Sedangkan bayang-bayang yang ada di luarnya itu dinamakan?, Apa yang kalian ketahui tentang gerakan bulan itu?, Apa yang kalian ketahui tentang gerhana bulan?, Terjadinya rotasi dan revolusi bulan mengakibatkan apa?, Tari apa ini?, Dari mana ini?, Termasuk tari apa?, Apakah ada alat / aksesoris yang digunakannya?, Apa itu kusak?, Kalau yang panjang itu apa?

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas VI C, yakni sebagai berikut:

⁶⁷ Observasi langsung (13 Maret 2020)



Gambar 4.23 Guru kelas VI C melakukan tanya jawab mengenai benda-benda langit, proses terjadinya gerhana bulan, jenis-jenis gerakan bulan beserta akibatnya, dan tari Gantar⁶⁸

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik yaitu pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh guru di awal semester. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Nadin, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan berikut kutipan wawancaranya:

“Karena sekarang pembelajaran itu secara klasikal kalau dalam keadaan menata atau ingin tahu bagaimana taraf perkembangan anak atau sejauh mana pencapaian anak. Kenapa dibentuk kelompok memang acuannya sekarang bentuknya diskusi dan harus dibentuk kelompok. Supaya antara satu kelompok dengan yang lainnya itu menjadi suatu kebauran dan kembangkan yang sangat kompleks dan fleksibel.”⁶⁹

⁶⁸ Dokumentasi gambar kelas VI C di SDN Kanganan 1 Pamekasan (13 Maret 2020)

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 07.22 WIB di kantin sekolah.

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Moh. Jailani Supyanto, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Ya, di kelas jelas ada kelompok itu. Karena kemampuan setiap siswa tidak sama. Jadi, dengan dibentuknya kelompok-kelompok yang siswa mampu itu bisa memberikan semacam tutor sebaya, memberikan penjelasan-penjelasan kepada mereka yang masih kurang mampu.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, diperkuat dari hasil observasi, yakni sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, untuk guru di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Yang terdiri dari jumlah keseluruhan 27 siswa. Guru sudah membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 kelompok beranggotakan 6 orang dan 3 kelompok beranggotakan 5 orang dengan nama-nama kelompok: kelompok 1: gaya, kelompok 2: kegiatan ekonomi, kelompok 3: keanekaragaman, kelompok 4: tokoh cerita, kelompok 5: tanda tempo. Selanjutnya guru meminta siswa secara individu untuk mengerjakan 5 soal dari pertanyaan cerita Asal Mula Telaga Warna dan perwakilan kelompok membacakan hasil jawaban kelompoknya.⁷¹

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Moh. Jailani Supyanto, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 08.07 WIB di ruang guru SDN Kangeran 1.

⁷¹ Observasi langsung (12 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.24 Siswa kelas IV B mengerjakan pertanyaan dari cerita Asal Mula Telaga Warna⁷²

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Guru sudah membetuk siswa menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Guru memberikan contoh cara menentukan isi dan tempo dari syair lagu menanam jagung ciptaan ibu Sud, setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan bersama anggota kelompoknya mencari isi dan tempo lagu yang sesuai dengan syair lagu Indonesia Pusaka ciptaan Ismail Marzuki, lagu kesayangan ciptaan Daljonodi, lagu hati gembira ciptaan AT Mahmud, lagu ibu guru kami ciptaan Mpohtar Embut, dan lagu menanam jagung ciptaan ibu Sud yang terdapat di buku tematik siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut bersama kelompoknya dan membacakan hasil jawaban bersama di depan kelas.⁷³

⁷² Dokumentasi gambar kelas IV B di SDN Kangenan 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

⁷³ Observasi langsung (14 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.25 Guru kelas IV C memberikan tugas untuk berdiskusi tentang syair lagu yang di cari isi dan tempo dari lagu yang terdapat pada buku siswa tematik⁷⁴

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Guru sudah membentuk siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang dari jumlah keseluruhan 29 siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pemandangan yang menunjukkan lingkungan indah berupa area persawahan yang subur dan gambar yang menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman. Dari mengamati gambar, siswa diminta untuk mendiskusikan bersama kelompoknya berdasarkan pertanyaan yang sudah tersedia di bawah gambar tersebut. Selain itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan ayo berdiskusi yang mendiskusikan fungsi air bagi manusia, fungsi air bagi hewan, dan fungsi air bagi

⁷⁴ Dokumentasi gambar kelas IV C di SDN Kangenan 1 Pamekasan (14 Januari 2020)

tumbuhan. Hasil dari diskusi tersebut, guru meminta untuk mengungkapkannya secara lisan untuk mencari variasi jawaban dari setiap kelompok.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.26 Guru kelas V A meminta siswa untuk mendiskusikan fungsi air bagi manusia, hewan dan tumbuhan⁷⁶

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dari jumlah keseluruhan siswa 22 orang dengan 2 kelompok beranggotakan 6 orang, dan 2 kelompok beranggotakan 5 orang. Guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan langkah-langkah percobaan peristiwa gerhana bulan. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan peristiwa gerhana bulan. Sedangkan, untuk alat dan bahan guru tidak menggunakan sepak bola, senter, dan bola tenis. Tetapi, guru

⁷⁵ Observasi langsung (9 Maret 2020)

⁷⁶ Dokumentasi gambar kelas V A di SDN Kangeran 1 Pamekasan (9 Maret 2020)

menggunakan bola kecil sebagai bulan, globe sebagai bumi, dan senter sebagai matahari. Dengan rincian pembagian 1 orang memegang senter sebagai matahari, 1 orang memegang globe sebagai bumi, 1 orang memegang bola kecil sebagai bulan, 1 orang sebagai pengarah, 1 orang sebagai pengamat dan pencatat. Kelompok yang memperagakan dan kelompok lain yang mengamati dari percobaan temannya di depan kelas juga mengamati dan mencatat dari percobaan peristiwa gerhana bulan tersebut, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan kegiatan percobaan peristiwa gerhana bulan yang terdapat di buku siswa.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kanganan 1 Pamekasan, diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.27 Guru kelas VI C meminta perwakilan kelompok untuk mempraktekkan percobaan peristiwa gerhana bulan. Sedangkan, kelompok lain mengamati dan mencatat hasil dari percobaan yang diperagakan oleh kelompok lain⁷⁸

⁷⁷ Observasi langsung (13 Maret 2020)

⁷⁸ Dokumentasi gambar kelas VI C di SDN Kanganan 1 Pamekasan (13 Maret 2020)

5) Pemodelan (*Modeling*)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Untuk kelas I A memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Dalam proses pembelajaran, terdapat materi bernyanyi topi saya bundar ciptaan pak Kasur. Guru menanyakan kepada siswa yang tahu bernyanyi topi saya bundar untuk maju ke depan kelas mencontohkan. Setelah guru bertanya, siswa mengangkat tangan dan menunjuk salah satu siswa untuk mencontohkan bernyanyi topi saya bundar.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:



Gambar 4.28 Guru kelas I A menyanyikan topi saya bundar ciptaan Pak Kasur di depan kelas⁸⁰

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Dalam proses pembelajaran, guru memcontohkan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan kertas yang dilipat sehingga menjadi $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$. Dengan guru memberikan contoh $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$

⁷⁹ Observasi langsung (10 Maret 2020)

⁸⁰ Dokumentasi gambar kelas I A di SDN Kangenan 1 Pamekasan (10 Maret 2020)

menggunakan kertas, siswa akan mengerti. Selain itu, guru juga menanyakan kepada siswa kertas yang awalnya 1 bagian kertas, kemudian disobek menjadi 4 bagian akan bernilai $\frac{1}{4}$.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:



Gambar 4.29 Guru kelas II A mencontohkan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan kertas yang dilipat sehingga bernilai $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ ⁸²

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Guru meminta seluruh siswa untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna. Setelah selesai membaca, guru meminta perwakilan dari kelompok untuk menceritakan kembali secara ringkas dari cerita Asal Mula Telaga Warna di depan kelas menggunakan mikrofon. Sedangkan siswa lain menyimak cerita dari temannya tersebut.⁸³

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

⁸¹ Observasi langsung (12 Maret 2020)

⁸² Dokumentasi gambar kelas II A di SDN Kanganan 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

⁸³ Observasi langsung (12 Maret 2020)



Gambar 4.30 Guru kelas IV B meminta siswa untuk menceritakan kembali secara ringkas tentang cerita Asal Mula Telaga Warna di depan kelas⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kanganan 1 Pamekasan, untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan puisi manari kupu-kupu karya dari Aisy Asma Nadia tersebut dan diikuti oleh teman sekelasnya. Selain itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan ayo berdiskusi di buku siswa tematik halaman 54-57, yang mana berisi syair lagu dari lagu Indonesia Pusaka ciptaan Ismail Marzuki, lagu kesayangan ciptaan Daljono, lagu hati gembira ciptaan AT. Mahmud, lagu ibu guru kami ciptaan Mochtar Embut, dan lagu menanam jagung ciptaan ibu Sud. Setiap anggota kelompok yang selesai mengerjakan tugas kelompok bersama anggota kelompoknya. Guru meminta siswa untuk menyanyikan kembali dan menjelaskan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Sehingga, siswa tidak merasa bosan, karena siswa tidak hanya memahami materi saja, tetapi siswa juga mempraktekkannya langsung. Dengan begitu, pembelajaran

⁸⁴ Dokumentasi gambar kelas IV B di SDN Kanganan 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

akan terasa menyenangkan dan bermakna karena siswa langsung mengalami sendiri, mencontohkan sendiri materi yang dipelajari.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:



Gambar 4.31 Guru kelas IV C meminta perwakilan siswa untuk membacakan puisi manari kupu-kupu karya dari Aisy Asma Nadia tersebut dan diikuti oleh teman sekelasnya



Gambar 4.32 Guru kelas IV C meminta setiap anggota kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas diskusi kelompok untuk menyanyikan dan membacakan hasil diskusinya didepan kelas sebelum dinilai oleh guru⁸⁶

⁸⁵ Observasi langsung (14 Januari 2020)

⁸⁶ Dokumentasi gambar kelas IV C di SDN Kangenan 1 Pamekasan (14 Januari 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Yang mana dalam proses pembelajaran tematik, guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dan meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan gerhana bulan dengan menggunakan alat dan bahan: senter, bola kecil, dan globe yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang masing-masing anggota kelompok mempunyai pembagian tugas 1 sebagai pengarah, matahari, bumi, bulan, dan pengamat. Dari kegiatan tersebut, kelompok lain diminta untuk mengamati dan menuliskan hasil percobaan peristiwa gerhana bulan, yang diperagaan oleh kelompok lain.⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:



Gambar 4.33 Guru kelas VI C meminta perwakilan kelompok untuk melakukan percobaan peristiwa gerhana bulan⁸⁸

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.

⁸⁷ Observasi langsung (13 Maret 2020)

⁸⁸ Dokumentasi gambar kelas VI C di SDN Kangenan 1 Pamekasan (13 Maret 2020)

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas VI C bernama Shiren Dwi Rahma Danianti, berikut kutipan wawancaranya:

“Bapak kalau di akhir pembelajaran tematik selalu mengulang kembali materi yang selesai dipelajari dan menanyakan ilmu apa saja yang sudah diperoleh dari hasil proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Bapak meminta siswa untuk mencatat dari hasil pembelajaran yang diperoleh tersebut.”⁸⁹

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas V A bernama Daffa Libina Arini, berikut kutipan wawancaranya:

“Sebelum pembelajaran tematik selesai, bapak di akhir pembelajaran melakukan pengulangan materi dengan memberikan pertanyaan dari yang sudah dipelajari dari awal. Dari pertanyaan tersebut nanti siswa akan menjawabnya, dan bapak juga memberikan penjelasan tambahan secara ringkas dari materi yang sudah dipelajari.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, untuk kelas I B memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan serta pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Guru memberikan siswa pekerjaan rumah di halaman 9 pada buku siswa tema 7: benda, hewan, dan tumbuhan disekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidu disekitarku, pembelajaran (PB) ke: 1.⁹¹

⁸⁹ Shiren Dwi Rahma Danianti (Wawancara 16 Januari 2020)

⁹⁰ Daffa Libina Arini (Wawancara 17 Januari 2020)

⁹¹ Observasi langsung (9 Maret 2020)

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Guru memberikan siswa pekerjaan rumah di halaman 47-48 pada buku siswa tema 7: kebersamaan, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 5.⁹²

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran tematik, guru terlebih dahulu melakukan refleksi dengan memberikan tebak-tebakan tentang cerita yang menceritakan kisah-kisah binatang disebut fabel.⁹³

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran tematik, guru terlebih dahulu melakukan refleksi dengan memberikan tebak-tebakan tentang daur hidup hewan, untuk mengevaluasi pengetahuan yang telah siswa peroleh selama kegiatan belajar mengajar.⁹⁴

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran tematik, guru terlebih dahulu melakukan refleksi dengan menanyakan pengetahuan apa yang kalian pelajari hari ini?, keterampilan apa yang

⁹² Observasi langsung (12 Maret 2020)

⁹³ Observasi langsung (12 Maret 2020)

⁹⁴ Observasi langsung (13 Januari 2020)

kamu latih hari ini?, sikap apa yang kamu kembangkan hari ini? sudahkah kamu mengembangkannya? Di akhir refleksi guru memberikan pesan moral kepada siswa.⁹⁵

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran tematik, sebagai refleksi dari proses pembelajaran guru meminta siswa untuk mencatat, mengemukakan, merenungkan tentang apa saja mulai dari awal pelajaran sampai selesai di buku tulis tematik siswa secara individu.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.34 Guru kelas I A memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa⁹⁷

⁹⁵ Observasi langsung (9 Maret 2020)

⁹⁶ Observasi langsung (13 Maret 2020)

⁹⁷ Dokumentasi gambar kelas I A di SDN Kangenan 1 Pamekasan (10 Maret 2020)



Gambar 4.35 Guru kelas I B memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa⁹⁸



Gambar 4.36 Guru kelas II A memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa⁹⁹



Gambar 4.37 Guru kelas IV B memberikan tebak-tebakan kepada siswa sebagai refleksi sebelum jam pelajaran selesai¹⁰⁰

⁹⁸ Dokumentasi gambar kelas I B di SDN Kangean 1 Pamekasan (9 Maret 2020)

⁹⁹ Dokumentasi gambar kelas II A di SDN Kangean 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

¹⁰⁰ Dokumentasi gambar kelas IV B di SDN Kangean 1 Pamekasan (12 Maret 2020)



Gambar 4.38 Guru kelas V A melakukan refleksi dengan menanyakan pengetahuan apa saja yang diperoleh siswa, serta guru memberikan tambahan penjelasan¹⁰¹



Gambar 4.39 Guru kelas VI C meminta siswa untuk mencatat, mengemukakan, merenungkan tentang apa saja mulai dari awal pelajaran sampai selesai di buku tulis tematik siswa secara individu¹⁰²

7) Penilaian Nyata (*Authentik Assessment*)

Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Zainabun, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan berikut kutipan wawancaranya:

¹⁰¹ Dokumentasi gambar kelas V A di SDN Kangenan 1 Pamekasan (9 Maret 2020)

¹⁰² Dokumentasi gambar kelas VI C di SDN Kangenan 1 Pamekasan (13 Maret 2020)

“Untuk nilai harian ada nilai muatan pelajaran tersendiri yang tertera di soal ujian.”¹⁰³

Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV C bernama Asyifa Kirani, berikut kutipan wawancaranya:

“Ibu menilai dari tugas-tugas yang diberikan. Sedangkan untuk menilai penilaian harian, ibu menggunakan analisis dalam menghitung tiap soal pada soal penilaian harian. Untuk nilai pilihan ganda bernilai 1, isian bernilai 2, dan untuk uraian bernilai 3.”¹⁰⁴

Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI C bernama Silvina Agustin Ningsih, berikut kutipan wawancaranya:

“Bapak beri nilai itu kayak lewat tugas. Kadang-kadang angka 10 kadang-kadang 100. Biasanya kebanyakan nilai 10 itu sudah dianggap 100. Penilaian ulangan iya pakai analisis. Satu soal dikasih nilai 1 pilihan ganda, isian itu biasanya 2 atau 1.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam melakukan penilaian guru menggunakan penilaian secara lisan memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran diterima pada pembelajaran tersebut. Selain itu, juga menggunakan penilaian secara tertulis, penugasan, dan menilai keterampilan dari praktek. Sedangkan untuk penilaian harian, guru menggunakan kisi-sisi penilaian harian, analisis penilaian harian, dan soal-soal penilaian harian

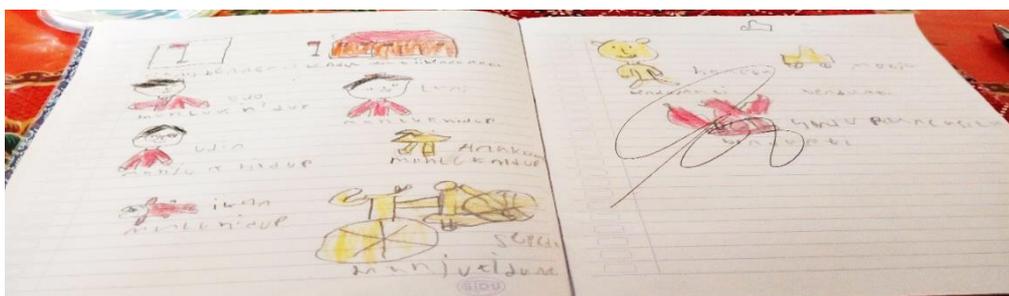
¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Sitti Zainabun, S.Pd. Selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Senin, 17 Februari 2020, pukul 09.00 WIB di kelas IV C

¹⁰⁴ Asyifa Kirani (Wawancara 14 Januari 2020)

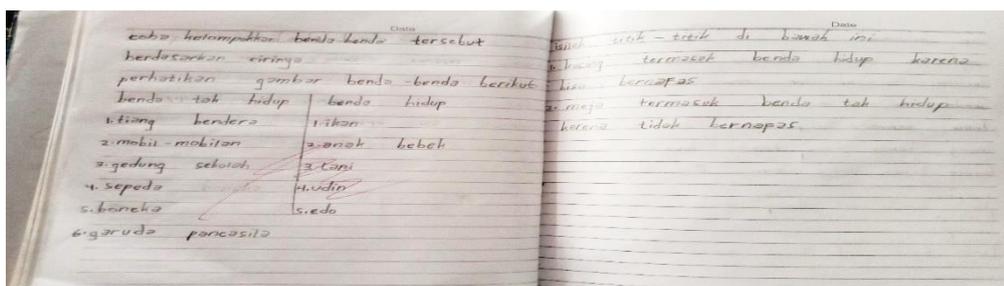
¹⁰⁵ Silvina Agustin Ningsih (Wawancara 13 Maret 2020)

pada setiap tema. Yang mana soal-soal penilaian harian tersebut terdapat muatan mata pelajaran di setiap temanya.¹⁰⁶

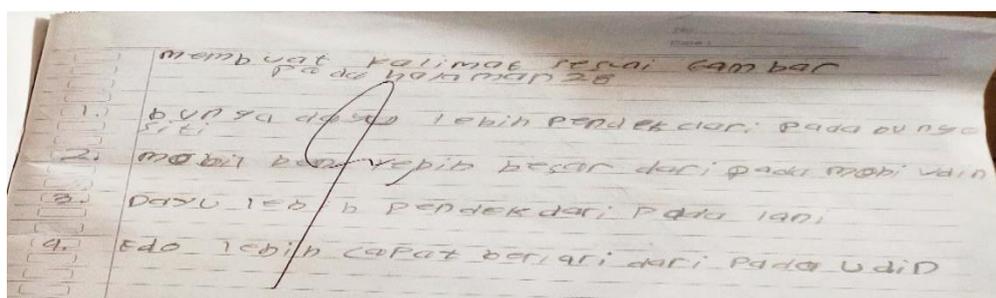
Hal tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi yang di peroleh peneliti pada saat proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.40 Guru kelas I A menilai hasil belajar siswa tentang benda hidup dan benda tak hidup, dari soal yang ada di buku siswa tematik¹⁰⁷



Gambar 4.41 Guru kelas I B menilai hasil belajar siswa tentang benda hidup dan benda tak hidup, dari soal yang ada di buku siswa tematik¹⁰⁸



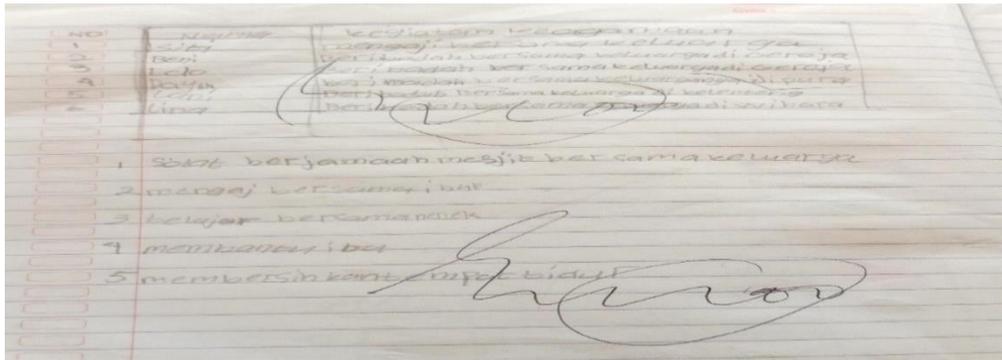
Gambar 4.42 Guru kelas I C menilai hasil belajar siswa tentang membuat kalimat berdasarkan gambar yang terdapat di buku siswa tematik¹⁰⁹

¹⁰⁶ Observasi langsung (14 Maret 2020)

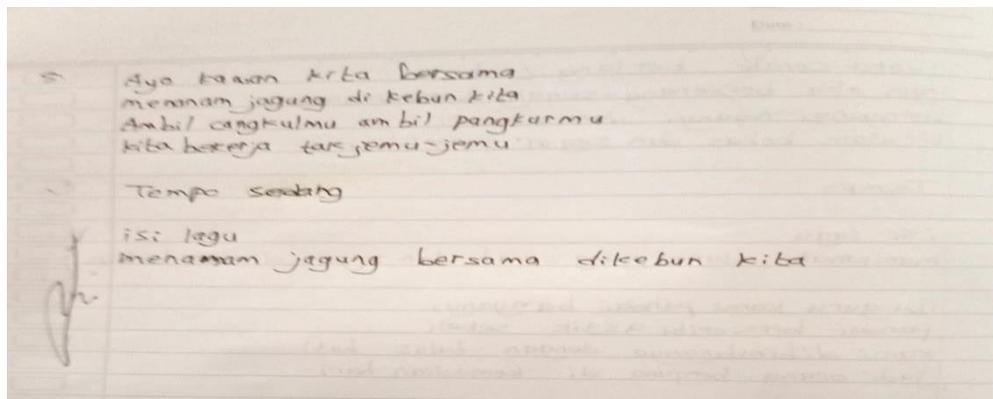
¹⁰⁷ Dokumentasi gambar kelas I A di SDN Kangeran 1 Pamekasan (10 Maret 2020)

¹⁰⁸ Dokumentasi gambar kelas I B di SDN Kangeran 1 Pamekasan (9 Maret 2020)

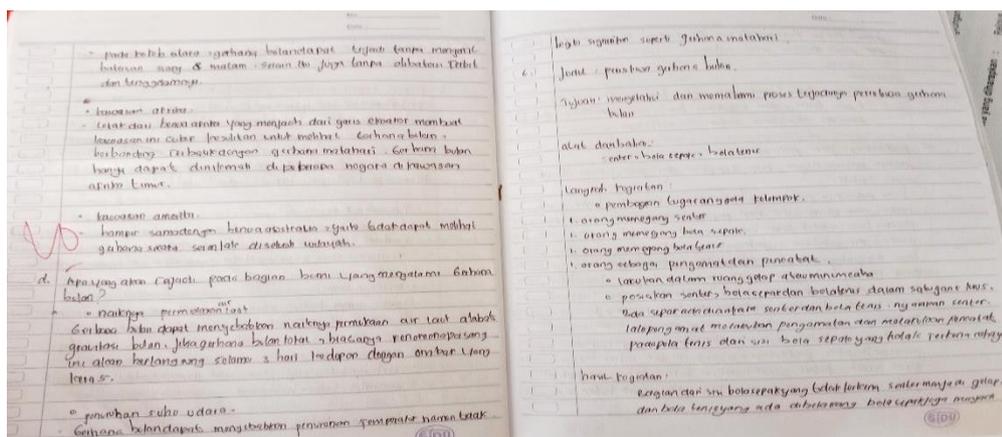
¹⁰⁹ Dokumentasi gambar kelas I C di SDN Kangeran 1 Pamekasan (14 Maret 2020)



Gambar 4.43 Guru kelas II A menilai hasil belajar siswa tentang kegiatan keagamaan bersama keluarga berdasarkan gambar di buku siswa tematik¹¹⁰



Gambar 4.44 Guru kelas IV C menilai hasil belajar siswa tentang menentukan isi dan tempo lagu yang sesuai dengan syair lagu di buku siswa tematik¹¹¹



Gambar 4.45 Guru kelas VI C menilai hasil belajar siswa tentang peristiwa gerhana bulan¹¹²

¹¹⁰ Dokumentasi gambar kelas II A di SDN Kangeran 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

¹¹¹ Dokumentasi gambar kelas IV C di SDN Kangeran 1 Pamekasan (14 Januari 2020)

¹¹² Dokumentasi gambar kelas VI C di SDN Kangeran 1 Pamekasan (13 Maret 2020)

Dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guru melakukan langkah-langkah seperti membuat RPP, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tema/subtema, tujuan, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru memberikan dorongan kepada siswa supaya fokus dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab antara guru dengan siswa atau guru memberikan kesempatan untuk bertanya antara siswa dengan siswa. Membentuk kelompok diskusi dan selanjutnya siswa melaporkan hasil dari diskusi tersebut yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Guru meminta siswa yang untuk mencontohkan/ mempraktekkan sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dengan memberikan masukan atau meluruskan hasil dari jawaban siswa mengenai apa yang telah mereka diskusikan atau dari hasil yang ditanyakan. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi, dan melakukan penilaian dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebagai langkah-langkah dalam pembelajaran tematik di kelas, penerapan dalam proses pembelajaran dan langkah-langkah di RPP terdapat persamaan dengan asas-asas dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Berikut antara penerapan dalam proses pembelajaran dari langkah-langkah yang terdapat di RPP sesuai dengan asas-asas dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yakni sebagai berikut:

Untuk guru kelas I A antara langkah-langkah di RPP dengan penerapan dalam proses pembelajaran tematik terdapat persamaan, yakni: 1) Guru

mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a serta diselingi mengabsen siswa; 2) Setelah guru menjelaskan benda hidup dan benda tak hidup ada 2, yaitu ada benda buatan manusia dan ada benda buatan Allah. Setelah mengenal perbedaan benda hidup dan tak hidup, siswa mengamati benda yang ada di dalam kelas dan di sekitar kelas. Kemudian siswa mengelompokkan ke dalam benda hidup dan tak hidup; 3) Siswa melengkapi kalimat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari tentang alasan benda hidup dapat bergerak sendiri dan benda tak hidup tidak dapat bergerak sendiri dengan mengambil contoh benda-benda yang ada di dalam kelas maupun yang ada di sekitar kelas. Sedangkan antara penerapan dengan langkah-langkah di RRP terdapat variasi dalam proses pembelajaran, yakni: 1) Guru menyanyikan topi saya bundar di pertengahan proses pembelajaran; 2) Siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa, lalu menggunting dan menempel pada tempat yang berbeda. Sedangkan dalam proses pembelajaran tematik terdapat variasi, yakni: guru meminta siswa untuk menentukan dan menggambarkan kembali tentang benda hidup dan benda tak hidup di buku tulis tematik siswa sesuai dengan gambar yang ada di buku siswa.

Untuk guru kelas I B antara penerapan dengan langkah-langkah di RRP, terdapat variasi dalam proses pembelajaran, yakni: 1) Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a serta diselingi mengabsen siswa; 2) Guru menyanyikan topi saya bundar di awal pembelajaran; 3) Siswa melengkapi kalimat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari tentang alasan benda hidup dapat bergerak sendiri dan benda tak hidup tidak dapat bergerak sendiri dengan mengambil contoh benda-benda yang ada di dalam kelas maupun yang ada di sekitar kelas. Sedangkan antara penerapan dengan langkah-langkah di RRP terdapat

variasi dalam proses pembelajaran, yakni: 1) Siswa mengamati gambar yang ada di buku siswa, lalu menggunting dan menempel pada tempat yang berbeda. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menentukan dan menuliskan gambar yang terdapat di buku siswa tematik yang termasuk benda hidup dan tak hidup.

Untuk guru kelas II A antara langkah-langkah di RRP dengan penerapan dalam proses pembelajaran tematik terdapat persamaan, yakni: 1) Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo'a serta diselingi mengabsen siswa; 2) Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar kegiatan Siti di rumah, dan siswa mencermati teks bacaan; 3) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa; 4) Siswa mengamati gambar kegiatan keagamaan Siti dan teman-teman bersama keluarga; 5) Siswa melengkapi tabel kegiatan keagamaan di rumah masing-masing; 6) Siswa mengerjakan tugas ayo berlatih di halaman 41 di buku siswa. Langkah-langkah di RRP, siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sedangkan antara penerapan dengan langkah-langkah di RRP terdapat variasi dalam proses pembelajaran, yakni: siswa membaca isi pancasila dan lambangnya, membaca isi teks proklamasi, membaca sumpah pemuda, dan visi, misi sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan; 2) Guru mencontohkan pecahan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan kertas yang dilipat menjadi 4 bagian.

Untuk guru kelas IV B antara penerapan dengan langkah-langkah di RRP terdapat variasi dalam proses pembelajaran, yakni: 1) Guru memberi salam, dan siswa menjawab salam; 2) Guru meminta siswa untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna; 3) Guru meminta siswa untuk menceritakan secara singkat dari

cerita “Asal Mula Telaga Warna”; 4) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan di buku siswa dari cerita tersebut.

Untuk guru kelas IV C antara langkah-langkah di RRP dengan penerapan dalam proses pembelajaran tematik terdapat persamaan, yakni: 1) Guru memberi salam, dan siswa menjawab salam; 2) Guru mengeksplorasi kemampuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab, mengenai cara agar bisa meraih cita-cita, serta keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk meraih cita-cita, 3) Siswa menuliskan judul puisi dan isi/makna puisi yang dibacakan oleh temannya; 4) Guru menjelaskan dan mengaitkan topik pembicaraan tentang puisi dengan lagu, bahwa syair lagu pun memiliki makna. Selain memiliki makna, lagu juga memiliki tempo yang mendukung makna dari lagu tersebut; 5) Guru meminta siswa untuk mencermati syair lagu yang terdapat pada buku siswa dengan mencari isi/makna serta tempo yang sesuai dengan lagu tersebut, dan mengerjakan bersama kelompoknya.

Untuk guru kelas V A antara langkah-langkah di RPP dengan penerapan dalam proses pembelajaran tematik sesuai dengan langkah-langkah RPP yang dibuat oleh guru kelas.

Untuk guru kelas VI C antara langkah-langkah di RPP dengan penerapan dalam proses pembelajaran tematik, yakni terdapat persamaan, yakni 1) Guru memberikan pertanyaan, 2) Guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, 3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Siswa akan melakukan percobaan peristiwa gerhana bulan, 4) guru meminta siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, 5) siswa diminta untuk mengikuti

instruksi secara runtut, 6) Siswa akan mendiskusikan hal-hal yang terdapat pada buku siswa, 7) Siswa akan membuat laporan hasil kegiatan di kertas.

Langkah-langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran tematik terdapat persamaan dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan, guru menerapkan asas-asas dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yakni: 1) Konstruktivisme, 2) Menemukan, 3) Bertanya, 4) Masyarakat Belajar, 5) Pemodelan, 6) Refleksi, dan 7) Penilaian Autentik.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/ CTL*) merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari melalui praktek langsung, dan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, siswa menjadi aktif dan materi yang dipelajari tidak mudah lupa karena dikemas dengan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, serta siswa bisa dapat mengetahui manfaat secara langsung dari materi yang dipelajarinya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Selanjutnya peneliti akan memaparkan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Faktor pendukung keberhasilan

penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Kemampuan dan kesiapan guru kelas dalam menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik. Dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru melakukan persiapan baik dari segi materi yang harus dikuasai, ketersediaan lingkungan sekolah untuk membantu dalam proses pembelajaran, dan media pembelajaran yang ingin digunakan untuk membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, diperkuat dari hasil observasi sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Yang mana dalam proses pembelajaran tematik, guru memberitahukan kepada siswa bahwa materi untuk yang selanjutnya akan melakukan kegiatan percobaan peristiwa gerhana bulan. Dalam melakukan kegiatan percobaan peristiwa gerhana bulan, guru memberitahukan kepada siswa alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan percobaan peristiwa gerhana bulan, dan guru meminta siswa untuk membawa alat dan bahan yang akan digunakan ke esokan harinya. Sedangkan, alat dan bahan yang akan dibawa oleh siswa yakni: sepak bola sebagai bumi, senter sebagai matahari, dan bola tenis sebagai bulan. Sebelum melakukan kegiatan percobaan peristiwa

gerhana bulan, guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dan meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan gerhana bulan dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah dibawa oleh perwakilan masing-masing kelompok, yakni: sepak bola, senter, dan bola tenis. Dalam pelaksanaannya, siswa membawa alat dan bahan seperti: bola kecil sebagai bulan, dan senter sebagai matahari, sedangkan untuk bumi guru menggunakan globe yang terdapat di kelas. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang, yang masing-masing anggota kelompok mempunyai pembagian tugas 1 sebagai pengarah, 1 sebagai matahari, 1 sebagai bumi, 1 sebagai bulan, dan 1 sebagai pengamat dan pencatat. Dari kegiatan tersebut kelompok lain diminta untuk mengamati dan menuliskan hasil percobaan peristiwa gerhana bulan, yang diperagaan oleh kelompok lain.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:



Gambar 4.46 Guru kelas VI C meminta perwakilan kelompok untuk melakukan percobaan peristiwa gerhana bulan menggunakan alat dan bahan, yakni: bola kecil, globe, dan senter¹¹⁴

¹¹³ Observasi langsung (13 Maret 2020)

¹¹⁴ Dokumentasi gambar kelas VI C di SDN Kangenan 1 Pamekasan (13 Maret 2020)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas dalam pembelajaran tematik melaksanakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menerapkan beberapa komponen-komponen pembelajaran kontekstual.

Selain kemampuan dan kesiapan guru dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama Bapak Nadin, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Faktor pendukung IT ada, terus lingkungan sekolah ada bermacam-macam tumbuhan-tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk muatan IPA, yang mendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran.”¹¹⁵

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Faktor pendukung adalah teknologi sudah cukup, kemudian media pembelajaran sudah disiapkan. Teknologi yang dimaksud adalah LCD, perangkat audio juga sudah ada, instalasi listrik cukup itu yang mendukung.”¹¹⁶

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Haswati, S.Pd, selaku kepala sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Ketersediaan media pembelajaran insya Allah semuanya tersedia dari semua pembelajaran. Jadi, intinya media-media yang ada di kelas-kelas masing-

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 07.22 WIB di kantin sekolah.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.42 WIB di ruangan kelas IV A.

masing baik IPA, matematika dan sebagainya itu sudah kami sediakan. Kami beli karena, setiap tahun ada program beli buku kemudian medianya dan sebagainya.”¹¹⁷

Hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas IV C yang bernama Fadila Dwi Ramadiansah hasil wawancara dengannya sebagai berikut:

“Faktor pendukung dikelas ada papan tulis, LCD Proyektor di semua kelas ada, buku tematik siswa dan guru ada dan dapat juga, ada mikrofon dan sound sistem untuk bantu ibu menjelaskan materi, ada slogan, poster, ada pojok baca dan masih banyak.”¹¹⁸

Pendapat lain yang serupa disampaikan oleh Wildan Zulfa Romadhani selaku siswa kelas IV C berikut kutipan wawancaranya:

“Ibu menggunakan LCD Proyektor untuk menjelaskan materi di buku tematik, karena materinya kadang ibu menunjukkan video tari-tarian, lagu daerah, atau gambar-gambar seperti di buku siswa lalu dijelaskan.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang ada di SDN Kangenan 1 Pamekasan, untuk mendukung dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sarana dan prasarana sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, antara lain seperti: kelas 18 , kantor berjumlah 1, UKS berjumlah 1, rumah penjaga berjumlah 1, WC/ kamar mandi berjumlah 8, ruang perpustakaan berjumlah 2, gudang berjumlah 1, musholla berjumlah 1, ruang guru berjumlah 1, kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 3 kelas, bangku murid berjumlah 223 buah, kursi murid berjumlah 445 buah, meja tulis guru berjumlah 20 buah, kursi guru berjumlah 20 buah, papan tulis berjumlah

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Jum'at, 17 Januari 2020, pukul 07.46 WIB di ruang kantor Kepala Sekolah

¹¹⁸ Fadila Dwi Ramadiansah (Wawancara 14 Januari 2020)

¹¹⁹ Wildan Zulfa Romadhani (Wawancara 14 Januari 2020)

20 buah, lemari berjumlah 20 buah, rak buku berjumlah 20 buah, alat IPA berjumlah 6 buah, Laptop berjumlah 31 buah, Kerangka Manusia berjumlah 1 buah, alat IPS berjumlah 7 buah, atlas berjumlah 20 buah, globe berjumlah 11 buah, lapangan tenis meja berjumlah 2 buah, bola voli berjumlah 7 buah, bola sepak berjumlah 6 buah, raket berjumlah 4 buah, bola basket berjumlah 2 buah, gitar berjumlah 2 buah, bola sepak takraw berjumlah 4 buah, tape recorder berjumlah 4 buah, drum band 1 unit, piano berjumlah 3 buah, pianika berjumlah 10 buah, OHP berjumlah 1 buah, buku paket berjumlah 3.500 buah, buku bacaan berjumlah 1.747 buah, termometer berjumlah 6 buah, timbangan badan berjumlah 3 buah, alat ukur tinggi badan berjumlah 2 buah, alat tensi meter berjumlah 1 buah, dan alat memasak berjumlah 1 buah, untuk lebih jelasnya sebagai mana terlampir. Perlengkapan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan guna mendukung keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan, ada 18 kelas yang berukuran $8 \times 7 \text{ m}^2$ sehingga siswa masih bisa bergerak. Selain itu, di depan masing-masing kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI sudah tersedia kran air untuk mencuci tangan, terdapat tempat sepatu di setiap kelas, tempat sampah yang tersedia baik di dalam kelas maupun di luar kelas, LCD proyektor tersedia di masing-masing kelas, di depan ruang kepala sekolah, ruang guru, dan kelas disediakan taman untuk ditanami tumbuh-tumbuhan, halaman sekolahnya rindang karena ditanami pohon mangga mulai dari depan ruang kepala sekolah sampai ke depan kelas II, lapangannya luas dan terdapat 2 ring basket, panjang dan bersih karena setiap harinya ada perwakilan siswa sesuai dengan pembagian jadwalnya yang mengontrol kebersihan halaman sekolah pada

jam istirahat atau di SDN Kangenan 1 Pamekasan disebut duta asri. Selain itu, perpustakaan bersih dan tersedia 10 meja untuk membaca, taman sekolah hijau serta bersih, terdapat 1 parkir sepeda khusus siswa dan 2 parkir sepeda motor khusus guru, tersedia tempat wudhu dengan jumlah kran air 9 buah, terdapat 1 buah gardu di depan perpustakaan, terdapat 1 kantin sekolah dan 2 kantin milik penjaga sekolah.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti, yakni sebagai berikut:



¹²⁰ Observasi langsung (22 Januari 2020)





Gambar 4.47 Sarana dan Prasarana yang ada di SDN Kangeran 1 Pamekasan¹²¹

¹²¹ Dokumentasi gambar sarana dan prasarana di SDN Kangeran 1 Pamekasan (9-14 Maret 2020)

Faktor pendukung berikutnya adalah siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa siswa. Siswa kelas VI C bernama Shiren Dwi Rahma Danianti berikut kutipan wawancaranya:

“Iya ada. Kalau saya suka pelajaran tematik karena bapak tidak hanya menjelaskan materi, tapi bapak juga selalu ada tugas kelompok. Selain itu, bapak juga menampilkan video lagu-lagu atau tari-tarian yang ada di buku tematik. Jadi, belajar tematik itu saya senang.”¹²²

Wawancara dengan siswa kelas IV C bernama Asyifa Kirani juga menunjukkan adanya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik: berikut kutipan wawancaranya

“Senang kalau pembelajaran tematik karena ada kerja kelompok. Selain itu, ada materi bernyanyi ibu meminta semua bernyanyi, ada materi puisi ibu meminta semua siswa atau perwakilan siswa untuk membacakan puisi, bermacam-macam itu kalau pembelajaran tematik. Selain itu, buku tematik ini juga banyak gambar-gambarnya dan berwarna warni, sehingga senang kalau melihat buku tematik.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, guru kelas I A memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan pembelajaran (PB) ke : 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Dalam proses pembelajaran, guru mengajarkan materi tentang benda hidup dan benda tak hidup dengan melalui bernyanyi. Siswa dalam proses pembelajaran mengamati guru yang bernyanyi di depan dan siswa mengikuti. Selain itu, guru juga meminta

¹²² Shiren Dwi Rahma Danianti (Wawancara 16 Januari 2020)

¹²³ Asyifa Kirani (Wawancara 14 Januari 2020)

perwakilan siswa yang tahu menyanyikan topi saya bundar diminta untuk ke depan kelas untuk menyanyikan topi saya bundar dan siswa lain mengikuti. Dengan begitu, proses pembelajaran tidak menjadi bosan dan menyenangkan bagi siswa.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:



Gambar 4.48 Guru kelas I A menyanyikan topi saya bundar ciptaan Pak Kasur di depan kelas¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, guru kelas IV B menuat tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Di tema 8: daerah tempat tinggalku terdapat lagu-lagu daerah, yakni: lagu yamko rambe yamko dan apuse dari Papua, lagu injit-injit semut dari daerah Sumatera Barat. Dalam proses pembelajaran, guru sebelum pembelajaran tematik meminta siswa untuk menyanyikan semua lagu tersebut yang terdapat di buku siswa tema 8. Dari

¹²⁴ Observasi langsung (10 Maret 2020)

¹²⁵ Dokumentasi gambar kelas I A di SDN Kangeran 1 Pamekasan (10 Maret 2020)

kegiatan bernyanyi tersebut, merefres pemikiran siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperkuat oleh hasil dokumentasi yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yakni sebagai berikut:



Gambar 4.49 Guru kelas IV B menyanyikan terdapat lagu-lagu daerah, yakni: lagu yamko rambe yamko dan apuse dari Papua, lagu injit-injit semut dari daerah Sumatera Barat¹²⁷

Faktor pendukung berikutnya adalah lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan bersama Bapak Nadin, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan:

“Faktor pendukung IT ada, terus lingkungan sekolah ada bermacam-macam tumbuhan-tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk muatan IPA, yang mendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran.”¹²⁸

Pendapat yang mendukung disampaikan oleh Ibu Sitti Zainabun, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan berikut kutipan wawancaranya:

¹²⁶ Observasi langsung (12 Maret 2020)

¹²⁷ Dokumentasi gambar kelas IV C di SDN Kangeran 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Nadin, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 07.22 WIB di kantin sekolah.

“Faktor yang mendukung karena di lingkungan disini memang banyak sekali tanaman atau tumbuhan-tumbuhan disini. Sehingga dengan mudah mengajak anak di luar kelas dan mencari tanaman-tanaman tersebut.”¹²⁹

Wawancara dengan siswa kelas IV C bernama Asyifa Kirani juga menunjukkan adanya pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran tematik: berikut kutipan wawancaranya

“Pernah di pembelajaran tematik ibu mengajak kami keluar kelas, untuk mengamati bagian-bagian tumbuhan mulai dari akar, batang, dan daun. Misalnya akar yang berkeping satu, berkeping dua seperti apa. Jadi, saya dan teman-teman langsung tahu, contoh tumbuh-tumbuhan yang berkeping satu atau monokotil, dan tumbuh-tumbuhan yang berkeping dua atau dikotil.”¹³⁰

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, yang mana untuk kelas I B memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku. Materi yang dipelajari tentang benda hidup dan tak hidup. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menyebutkan benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas dan di sekitar kelas. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui langsung materi yang dipelajari dengan cara melihat benda-benda yang terdapat di dalam kelas dan di sekitar kelas. Sehingga, materi yang dipelajari oleh siswa langsung ada bukti konkretnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga mengetahui manfaat dari mempelajari materi benda hidup dan benda tak hidup tersebut. Dalam proses pembelajaran, siswa

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Sitti Zainabun, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 07.32 WIB di ruangan kelas IV C.

¹³⁰ Asyifa Kirani (Wawancara 14 Januari 2020)

antusias, semangat, lantang ketika menyebutkan benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelasnya maupun yang ada di sekitar kelasnya.¹³¹

Dari hasil observasi tersebut diperkuat dari hasil dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas I B, yakni sebagai berikut:



Gambar 4.7 Guru kelas I B meminta siswa untuk menyebutkan benda-benda yang ada di dalam kelas maupun di sekitar kelas yang termasuk benda hidup dan benda tak hidup¹³²

Berdasarkan hal tersebut bahwa, pada saat menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik, guru memberikan materi kepada siswa dengan di bantu menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah, dan juga memanfaatkan lingkungan sekolah. Guru terlihat sangat menguasai materi dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan memberi dan mengaitkan contoh-contoh yang ada dilingkungan sekitar atau yang sudah diketahui oleh siswa. Selain itu, guru juga melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari dan menanyakan apakah siswa sudah paham dengan materi atau tidak. Tidak hanya itu, guru juga mengajak siswa untuk mencontohkan ke depan kelas atau guru mengajak belajar di luar kelas,

¹³¹ Observasi langsung (9 Maret 2020)

¹³² Dokumentasi gambar kelas I B di SDN Kanganan 1 Pamekasan (9 Maret 2020)

dari proses pembelajaran tersebut mempunyai dampak positif terhadap respon dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dan observasi lakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan, bahwa faktor pendukung dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik adalah kemampuan dan kesiapan guru, sarana dan prasarana, siswa, dan lingkungan.

Selain faktor dari kemampuan dan kesiapan guru, sarana dan prasarana, siswa, serta lingkungan dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik tidak secara keseluruhan berjalan dengan baik. Selain adanya faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang dihadapi dalam penerapannya. Faktor yang penghambat diantaranya waktu yang diperlukan cukup lama.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Faktor yang menjadi penghambat adalah jelas ada masalah waktu, yang paling bermasalah ketika materi itu tidak dikuasai oleh guru. Dalam satu hari kadang-kadang materi itu diloncat ke materi yang sama. Contohnya misalnya hari ini ada lagu menyanyi bisa jadi telah memakan waktu lebih dari waktu yang disediakan. Jadi mengatur waktu sesuai dengan pembelajaran RPP yang dibuat itu sulit, pengalokasian waktu saja yang tidak bisa.”¹³³

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd.SD, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya waktu yang terakhir itu waktu, karena itu kan kalau ditematik itu materinya banyak, kita harus pandai guru itu harus pandai-pandai mensiasati waktu agar materi selesai semua. Karena materi banyak, 1 tema itu harus di selesaikan dalam 1 bulan. Dalam 1 tema itu ada 3 subtema, setiap subtema ada 6 Pembelajaran (PB). Jadi, kalau tidak

¹³³ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Senin tanggal 17 Februari 2020, pukul 11.42 WIB di ruangan kelas IV B.

pintar-pintar mengatur waktu 1 pelajaran bisa 1 hari kalau kita gunakan CTL semua. Makanyakan semua metode itu pasti ada kelebihan dan kekurangan.”¹³⁴

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas IV C bernama Asyifa Kirani, berikut kutipan wawancaranya:

“Kadang kalau pas pembelajaran tematik itu, ada materi yang belum dijelaskan waktunya sudah sampai jam istirahat, sudah sampai waktu pulang sekolah, atau waktu jam pembelajaran tematik sudah selesai.”¹³⁵

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Yang mana dalam proses pembelajaran, materi yang terdapat di pembelajaran tematik ada sebagian materi yang tidak dipelajari dikarenakan waktu yang diperlukan tidak cukup, karena dalam pembelajaran tematik materi yang dipelajari pembahasannya luas. Sehingga guru melakukan alternatif jika materi yang disampaikan tidak selesai, yakni dengan: pemberian tugas pekerjaan rumah, atau melanjutkan materi tersebut pada ke esokan harinya.

Selain yang menjadi faktor penghambat adalah waktu, terdapat juga faktor dari keterbatasan kemampuan siswa itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Lukman Hakim, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Arief Rakhmad Wahyudi, S.Pd.SD, selaku guru kelas di SDN Kangenan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 09.26 WIB di ruang guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

¹³⁵ Asyifa Kirani (Wawancara 14 Januari 2019)

“Kemampuan siswa tidak sama ada yang lambat menulis, membaca. Tapi, kalau siswa kurang konsentrasi saya lewat permainan, tepuk semangat, bernyanyi.”¹³⁶

Pendapat tersebut juga didukung dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ummi Kulsum, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Ada yang nakal, ada yang tidak menulis, ada yang tidak bisa membaca.”¹³⁷

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan. Yang mana dalam proses pembelajaran ada salah seorang siswa yang lamban dalam hal membaca. Siswa tersebut mendatangi ibu guru yang duduk di bangku guru. Siswa tersebut memberitahu kepada ibu guru, kalau siswa tersebut ingin belajar membaca. Ibu guru pun membimbing siswa tersebut yang kurang dalam hal membaca.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, diperkuat dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Lukman Hakim, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu tanggal 14 Maret 2020, pukul 08.55 WIB di ruangan kelas I C.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Ummi Kulsum, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Sabtu tanggal 14 Maret 2020, pukul 08.55 WIB di ruangan kelas I C.



Gambar 4.50 Guru kelas II A membimbing siswa yang lamban dalam membaca¹³⁸

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan strategi penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik adalah terbatasnya waktu untuk menyelesaikan materi yang terdapat di pembelajaran tematik ada sebagian materi yang tidak dipelajari dikarenakan waktu yang diperlukan tidak cukup, karena dalam pembelajaran tematik materi yang dipelajari pembahasannya luas. Selain itu, keterbatasan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

4. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini diperoleh melalui

¹³⁸ Dokumentasi gambar di kelas II A di SDN Kangenan 1 Pamekasan (12 Maret 2020)

wawancara, observasi, dan penyebaran angket respon tertutup. Dalam paparan berikut, peneliti akan menguraikan hasil wawancara yakni sebagai berikut:

Implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik mendapat respon yang positif dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini ditegaskan oleh Bapak Supriyadi, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Respon siswa itu rata-rata 90% bisa menerima dan mengikuti kegiatan tersebut. Kita tahu bahwa kadang-kadang siswa itu memiliki masalah dari rumah atau ada hal yang membuat dia kurang untuk tidak belajar maka fokus atau motivasi diawal pembelajaran perlu untuk menggiatkan anak-anak.”¹³⁹

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Ibu Sitti Zainabun, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Ya, sangat senang sekali. Lebih senang kalau dibawa langsung ke luar kelas.”¹⁴⁰

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Moh. Jailani Supyanto, S.Pd, selaku guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan sebagai berikut:

“Tanggapan dari siswa sangat senang sekali, mereka sangat antusias karena inikan kebebasan siswa dalam mengekspresikan kebebasan siswa untuk bisa mengeksplorasi apa yang menjadi pengetahuannya, siswa sangat tertarik sekali dengan kegiatan ini.”¹⁴¹

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Rabu tanggal 15 Januari 2020, pukul 11.42 WIB di ruangan kelas IV A.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sitti Zainabun, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 07.32 WIB di ruangan kelas IV C.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Moh. Jailani Supyanto, S.Pd selaku guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Kamis tanggal 16 Januari 2020, pukul 08.07 WIB di ruang guru SDN Kanganan 1.

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Bapak Ach. Mulyadi, S.Pd.M.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut kutipan wawancaranya:

“Umumnya respon antusias. Memang saya mengupayakan setiap saya menerangkan saya tidak duduk dan harus berdiri, itu prinsip saya itu. Yang kedua, sehingga dengan berdiri semua wajah siswa terpantau, dan kita agar punya barometer anak diam kenapa ini anak diam, mengerti atau bosan, langsung kita. Misalnya terjadi kejenuhan kita mengadakan penyegaran atau refleksi kepada siswa dengan cara apa. Karena prinsip saya adalah guru sebagai tenaga profesional yang dapat merubah suasana itu dalam waktu sekejap menjadi suasana yang menarik.”¹⁴²

Pendapat tersebut juga didukung oleh Ibu Haswati, S.Pd, selaku kepala sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan berdasarkan hasil pengamatan ketika guru melaksanakan proses pembelajaran, berikut kutipan wawancaranya:

“Saya tanya pada siswa, gimana kamu lebih senang dimana dalam kelas atau di luar kelas? Ternyata lebih senang kalau diluar kelas karena mereka bosan kalau di dalam kelas. Jadi itukan namanya kreativitas dan kreativitas dari pada guru. Jadi, sangat-sangat perlu biar tidak jenuh, biar tidak monoton bagi siswa seperti itu ya guru harus punya kreasi-kreasi seperti itu.”¹⁴³

Begitu pula apa yang dikemukakan oleh siswa Kelas V A di SDN Kangeran 1 Pamekasan, berikut petikan hasil wawancara peneliti dengan Daffa Libina Arini:

“Senang kalau belajar itu, bapak memberikan contoh-contoh yang ada di kehidupan sehari-hari. Terus, bapak memberikan kesempatan untuk bertanya siswa.”¹⁴⁴

¹⁴² Wawancara dengan Bapak Ach. Mulyadi, S.Pd.M.Pd selaku guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Senin tanggal 20 Januari 2020, pukul 11.17 WIB di gardu sekolah SDN Kangeran 1.

¹⁴³ Wawancara dengan Ibu Haswati, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan, Wawancara langsung, Jum'at, 17 Januari 2020, pukul 07.46 WIB di ruang kantor Kepala Sekolah

¹⁴⁴ Daffa Libina Arini (Wawancara 17 Januari 2020)

Menurut siswa kelas IV C yang bernama Wildan Zulfa Romadhan, ia menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang karena guru memberikan contoh yang mudah dimengerti oleh siswa. Ibu menjelaskan sedikit, selebihnya ada praktik untuk siswa mencoba juga, lebih giat belajar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kadang ada materi pelajaran yang bernyanyi kami bernyanyi bersama. Sehingga kami belajar tidak bosan.”¹⁴⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Arif Rahman Alfatir siswa kelas V A menyatakan bahwa:

“Bapak kalau mengajar itu pasti memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang dipelajari sehingga kami banyak tahu kalau bertanya, ada tugas kelompok untuk berdiskusi dari materi yang ada di tema, menggunakan LCD Proyektor. Belajar di kelas sekarang saya tidak merasa bosan, teman dan saya jadi aktif dalam belajar.”¹⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Untuk kelas I A memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan pembelajaran (PB) ke : 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Yang mana dalam proses pembelajaran, guru mengajarkan materi tentang benda hidup dan benda tak hidup dengan melalui bernyanyi. Siswa dalam proses pembelajaran mengamati guru yang bernyanyi di depan dan siswa mengikuti. Selain itu, guru juga meminta perwakilan siswa yang tahu menyanyikan topi saya bundar diminta untuk ke depan kelas untuk

¹⁴⁵ Wildan Zulfa Romadhan (Wawancara 14 Januari 2020)

¹⁴⁶ Arif Rahman Alfatir (Wawancara 15 Januari 2020)

menyanyikan topi saya bundar dan siswa lain mengikuti. Dengan begitu, proses pembelajaran tidak menjadi bosan dan menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa muatan pelajaran yang disatukan dalam tema pemersatu untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena di dalam pembelajaran tematik, siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya atau menghubungkan materi yang dipelajari dengan lingkungan yang siswa sudah diketahui siswa.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang hasil temuan penelitian berdasarkan paparan data di atas, maka hasil temuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

(CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan

- a. Guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan membuat prota,
- b. Guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan membuat promes,
- c. Guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan melakukan pemetaan KD
- d. Guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan membuat silabus,
- e. Guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- f. Guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan membuat jadwal pelajaran,
- g. Guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan membuat jurnal pembelajaran,

- h. Guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan membuat kisi-kisi penilaian harian berdasarkan tema,
- i. Guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan membuat soal penilaian harian berdasarkan tema
- j. Guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan membuat analisis penilaian harian,
- k. Guru memahami terlebih dahulu materi yang ingin diajarkan kepada siswa,
- l. Guru melihat ketersediaan lingkungan dan mempersiapkan media pembelajaran yang ingin digunakan untuk membantu dalam proses penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan

- a. Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan, yaitu: kemampuan dan kesiapan guru, tersedianya sarana dan prasarana, siswa, dan lingkungan sekolah yang membantu dalam proses pembelajaran.
- b. Faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan, yakni: memerlukan waktu yang cukup lama. Karena dalam pembelajaran tematik, materi yang dipelajari pembahasannya luas dan keterbatasan kemampuan setiap siswa yang yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Respon siswa terhadap strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan, mendapatkan respon yang baik.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan, peneliti akan memaparkan keterkaitan antara penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan dengan teori-teori yang ada.

1. Implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Dalam dunia pendidikan, sebagaimana dikutip dari buku Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik oleh Jamil Suprihatiningrum, menurut David menyatakan bahwa *teaching strategies for college class room adalah a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, menurut Gulo, strategi belajar mengajar, meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 149.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan, menerapkan pendekatan pendekatan saintifik dengan ragam pembelajaran saintifik (*project based learning, problem based learning, discovery learning, inquiry learning*) dengan menerapkan beberapa komponen pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seperti bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian nyata (*authentik assessment*).

Sebelum memulai proses pembelajaran tematik, guru melakukan persiapan dan perencanaan pembelajaran, yaitu dengan memahami materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan guru kelas di SDN Kangeran 1 Pamekasan telah melakukan persiapan-persiapan berupa memilih strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menyiapkan RPP,

¹⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 255.

menggunakan buku paket siswa dan guru, memahami materi yang akan dipelajari, menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan, membuka pembelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tema / subtema, tujuan, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru memotivasi siswa agar siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan komponen dari pembelajaran kontekstual.

Asas-asas sering juga disebut komponen-komponen pembelajaran kontekstual melandasi pelaksanaan proses pembelajaran kontekstual yang memiliki tujuh asas meliputi: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian nyata.¹⁴⁹

a. Konstruktivisme

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan, untuk kelas I A, I B, dan I C memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku. Materi yang dipelajari tentang benda hidup dan tak hidup. Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menyebutkan benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas dan di sekitar kelas. Dengan begitu siswa dapat mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut. Siswa sangat antusias ketika menyebutkan benda hidup dan benda tak hidup yang ada disekitarnya.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Materi yang dipelajari siswa yakni tentang kegiatan keagamaan bersama keluarga.

¹⁴⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 168.

Dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menuliskan kegiatan keagamaan yang dilakukan siswa bersama keluarganya dirumah. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat mengetahui manfaat dari mempelajari tersebut. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk menyebutkan berdasarkan gambar yang ada di buku siswa nama, agama, tempat ibadah, dan kegiatan keagamaan yang ada pada gambar tersebut. Dengan demikian, siswa secara tidak langsung akan mempelajari tentang keberagaman agama yang ada di Indonesia. Selain itu, guru juga menceritakan tempat-tempat ibadah yang ada di daerah siswa. Dengan demikian, siswa sangat antusias ketika mendengarkan dan mengetahui tempat-tempat ibadah yang ada di daerahnya.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI A dengan tema 6: menuju masyarakat sehat. Dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai berapa kali siswa makan dalam setiap harinya guna memenuhi kebutuhan tubuhnya. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan pentingnya makan di pagi hari.

Hal tersebut sesuai dengan teori buku Rusman dengan judul buku model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru. Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa itu sendiri. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang

siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya.¹⁵⁰

b. Menemukan (*Inquiry*)

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru bertanya kepada siswa cara agar bisa meraih cita-cita, serta keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk bisa meraih cita-cita. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk membacakan puisi dan isi makna dari judul puisi menari kupu-kupu karya Aisy Asma Nadia. Serta guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu, menentukan isi syair lagu, dan tempo lagu bersama kelompoknya di depan kelas dengan lagu-lagu tersebut, yakni: berjudul Indonesia Pusaka ciptaan: Ismail Marzuki, lagu kesayangan ciptaan: Daljono, lagu hatiku gembira ciptaan: AT Mahmud, lagu ibu guru kami ciptaan: Mochtar Embut, dan lagu menanam jagung ciptaan: ibu Sud. Dari kegiatan tersebut, siswa secara tidak langsung sudah belajar tentang cita-cita, isi dari puisi, isi dari lagu dan tempo lagu.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompoknya dengan mengamati gambar 1 menunjukkan lingkungan yang indah berupa area persawahan yang subur dan gambar 2 menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman. Selain itu juga,

¹⁵⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 193-194.

mendiskusikan fungsi air bagi manusia, fungsi air bagi hewan, dan fungsi air bagi tumbuhan. Dalam proses pembelajaran, guru banyak bertanya kepada siswa dan meminta siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran, siswa menjadi aktif dalam mengungkapkan jawabannya. Dari jawaban tersebut, siswa secara tidak langsung mempelajari materi yang di pelajari.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI A dengan tema 6: menuju masyarakat sehat. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang arti dari sandang, pangan, dan papan. Selain itu guru juga menjelaskan tentang kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder. Guru meminta siswa untuk menyebutkan 1 contoh kebutuhan tambahan, dan siswapun menjawabnya. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab kepada siswa dengan memberikan contoh kebutuhan primer dan sekunder dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana guru menyebutkan contoh kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder dan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan siswa pun menjawabnya. Di antara mengajukan dan menjawab pertanyaan, guru juga memberikan tambahan penjelasan yang dimaksud kebutuhan primer kalau bagaimana, kebutuhan sekunder bagaimana, atau kebutuhan primer jadi kebutuhan sekunder begitupun sebaliknya kalau bagaimana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga memberikan tambahan penjelasan kebutuhan manusia ada 2, pokok dan tambahan, primer dan sekunder.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Dalam proses pembelajaran

guru meminta perwakilan kelompok bersama anggota kelompoknya memperagakan peristiwa gerhana bulan, sedangkan kelompok lain mengamati dan mencatat dari peragaan tersebut. Dari peragaan tersebut, secara tidak langsung siswa akan mempelajari gerakan bulan dan terjadinya peristiwa gerhana bulan. Selain itu, guru juga menampilkan video tari gantar, dari video tersebut guru meminta siswa untuk mencari ciri-ciri tari gantar dari Kalimantan Timur tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori buku Wina Sanjaya dengan judul buku strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, bahwasannya asas kedua dalam pembelajaran CTL adalah inkuiri. Artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.¹⁵¹

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran. Dalam implementasi CTL, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan

¹⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 265.

menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata.¹⁵²

Strategi bertanya (*questioning*) ini merupakan strategi utama dalam komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Bertanya merupakan satu-kesatuan yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan bertanya interaksi antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa tidak merasakan adanya batasan atau rasa takut dan menjadi percaya diri untuk menanyakan atau mengungkapkan sesuatu yang tidak dipahami atau yang ingin diketahuinya.

Kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara penuh dalam memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara menemukan materi sendiri melalui bertanya, serta dengan bertanya kegiatan belajar mengajar tidak menjadi pasif dan suasana belajar menjadi hidup. Bertanya mempunyai peran yang sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing siswa agar siswa selalu aktif dalam mengemukakan ide-ide yang ingin diketahui dengan kemampuan siswa itu sendiri dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya, selain itu dengan bertanya siswa akan mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang luas.

Dengan kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk mengetahui pemahaman sejauh mana siswa memahami materi, membangkitkan respon siswa, menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu, memfokuskan siswa pada sesuatu yang diinginkan, dan membimbing siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sendiri.

¹⁵² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 195.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kangeran 1 Pamekasan, dalam proses pembelajaran guru kelas menerapkan kegiatan bertanya sebagai berikut:

Untuk kelas I A memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan pembelajaran (PB) ke : 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP.

Guru : Benda hidup contohnya apa?

Siswa: Manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan ini ciptaan Allah

Guru : Benda tak hidup apa contohnya?

Siswa: Meja, kursi, pasir, dan batu

Guru : Ciri-ciri benda hidup apa saja?

Siswa: Bisa bergerak, bisa berpindah tempat, bisa berjalan, bisa berlari, bisa bermain bola, bisa melompat, bisa berkembang biak.

Guru : Kucing itu makhluk hidup apa makhluk mati?

Siswa: Makhluk hidup

Guru : Apa ciri-cirinya?

Siswa: Berkembang biak

Guru : selain berkembang biak bisa apa lagi?

Siswa: Bernafas

Guru : Buatan siapa meja itu?

Siswa: Manusia

Guru : Kalau air, danau, gunung, batu, bulan, bintang langit matahari?

Siswa: Allah

Guru : Kalau rumah, papan tulis, meja, kursi kipas?

Siswa: Manusia

Guru : Ciri-ciri benda tak hidup apa saja?

Siswa: Tidak bisa bergerak, tidak bisa bernafas, tidak bisa tumbuh dan besar

Guru : Apakah pintu ini termasuk benda mati?

Siswa: Iya

Guru : Kenapa pintu dikatakan benda mati?

Siswa: Tidak bisa bergerak, tidak bisa berjalan, tidak bisa berpindah tempat, tidak bisa berkembang biak

Guru : Coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam kelas ini?

Siswa: Papan tulis, kursi, meja, gambar garuda pancasila, kipas, lemari, sapu, jam

Guru : Semua yang kalian sebutkan tadi termasuk benda tak hidup apa benda hidup?

Siswa: Benda tak hidup

Guru : Coba ada berapa benda hidupnya di dalam kelas ini?

Siswa: Ada 17, 20, 22

Guru : Siapa yang hitung jawabannya 22?

Siswa: Ibu
 Guru : Hitung dari siapa?
 Siswa: Ibu dan teman-teman
 Guru : Iya, benar

Untuk kelas I B memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku,
 sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan serta pembelajaran (PB)
 ke: 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia.

Guru : Coba sebutkan benda apa saja yang ada di dalam kelas?
 Siswa: Meja, kursi, papan tulis, pensil, gambar burung garuda
 Guru : Papan tulis ini termasuk benda hidup apa benda tak hidup?
 Siswa: Benda tak hidup
 Guru : Tumbuh-tumbuhan apa yang ada di sekitar kelas?
 Siswa: Pohon mangga, bunga
 Guru : Burung termasuk makhluk hidup atau benda tak hidup?
 Siswa: Makhluk hidup
 Guru : Kenapa termasuk makhluk hidup?
 Siswa: Karena terbang
 Guru : Tiang bendera itu termasuk benda hidup pa benda tak hidup?
 Siswa: Benda tak hidup
 Guru : Anak bebek termasuk benda hidup apa benda tak hidup?
 Siswa: Benda hidup
 Guru : Kenapa termasuk makhluk hidup?
 Siswa: Karena dapat bergerak
 Guru : Kalian tahu ikan?
 Siswa: Iya
 Guru : Bergerak dimana ikan itu?
 Siswa: Di air

Untuk kelas I C memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku,
 sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan serta.pembelajaran (PB)
 ke: 4 dengan muatan pelajaran: Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP.

Guru : Ada benda hidup yang tidak bisa berlari, contohnya apa?
 Siswa: Tumbuh-tumbuhan
 Guru : Contohnya seperti apa benda tak hidup itu?
 Siswa: Mainan, meja, kursi, pensil, kotak
 Guru : Kenapa papan kok dikatakatakan benda mati?
 Siswa: Karena tidak bisa tumbuh, tidak bernafas, tidak bisa berpindah
 pindah
 Guru : Siapa saja anak itu?
 Siswa: Dayu, Siti
 Guru : Bercerita tentang apa ini?

Siswa: Bercerita tentang tinggi dan pendek
 Guru : Ciptaan siapa topi saya bundar?
 Siswa: Pak Kasur

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Guru : Keluarga kalau maghrib melaksanakan apa?
 Siswa: Shalat berjamaah
 Guru : Setelah shalat Siti dan Ali belajar apa?
 Siswa: Mengaji
 Guru : Setelah mengaji Siti dan Ali belajar apa?
 Siswa: Belajar tugas sekolah
 Guru : Siapa yang belajar sama ibu?
 Siswa: Siti
 Guru : Siti itu belajar tentang apa?
 Siswa: Tugas sekolah
 Guru : Ali belajar kepada siapa?
 Siswa: Ayah
 Guru : Ali belajar tentang apa?
 Siswa: Tugas sekolah
 Guru : Kalau agama Islam sholatnya dimana?
 Siswa: Di masjid
 Guru : Siti dan Ali berjamaah di?
 Siswa: Masjid
 Guru : Kalau Edo dan Beni beribadah dimana?
 Siswa: Gereja
 Guru : Kalau Dayu beribadah dimana?
 Siswa: Pura
 Guru : Kalau Lina beribadah dimana?
 Siswa: Wihara
 Guru : Kalau Lani beribadah dimana?
 Siswa: Kelenteng

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

Guru : Siapa tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut?
 Siswa: Raja, permaisuri, putri, dan rakyat
 Guru : Dimana raja melakukan pertapaan?

Siswa: Di hutan

Guru : Apa hadiah yang dipersiapkan raja dan permaisuri untuk ulang tahun putrinya?

Siswa: Kalung yang terbuat dari untaian permata

Guru : Mengapa permaisuri bersedih dan menangis?

Siswa: Karena putrinya tidak mau memakai kalung pemberian permaisuri, menolak kalung yang dibuat orang tuanya

Guru : Bagaimana sifat putri dalam cerita tersebut?

Siswa: Egois, Kasar

Guru : Asal Mula Telaga Warna merupakan cerita fiksi apa non fiksi?

Siswa: Cerita Fiksi

Guru : Apa cerita fiksi itu?

Siswa: Cerita fiksi adalah cerita rekaan yang sengaja dikarang oleh Pengarang. Cerita fiksi adalah cerita yang bukan sebenarnya. Kalau cerita non fiksi itu cerita yang nyata

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP.

Guru : Bagaimana agar bisa meraih cita-cita itu?

Siswa: Belajar, berdo'a, berusaha, jangan mudah menyerah

Guru : Apa puisi tersebut?

Siswa: Menari kupu-kupu

Guru : Apa isi dari puisi tersebut?

Siswa: Gadis kecil yang cantik berselendang warna-warni menari kupu-kupu yang indah di tepian panggung

Guru : Apa puisi itu?

Siswa: Karya sastra yang diungkapkan dengan bahasa indah

Guru : Apa tempo itu?

Siswa: Cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA.

Guru : Apakah lingkungan berguna bagi manusia?

Siswa: Iya

Guru : Mengapa?

Siswa: Karena manusia tidak bisa hidup tanpa lingkungan

Guru : Kenapa dikatakan sumber kehidupan?

Siswa: Karena dilingkungan manusia mencari kebutuhan hidup

- Guru : Apa akibatnya jika tidak menjaga lingkungan?
 Siswa: Lingkungan menjadi bau, dapat menyebabkan bencana, manusia tidak akan dapat memenuhi kehidupannya, manusia akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya
 Guru : Apa akibatnya jika tidak menjaga lingkungan?
 Siswa: Lingkungan menjadi bau, dapat menyebabkan bencana, manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya
 Guru : Bencana seperti apa?
 Siswa: Banjir, longsor pohon kering
 Guru : Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu?

Untuk proses pembelajaran tematik kelas VI A, tema 6: menuju masyarakat sehat.

- Guru : Agar kita sehat dalam sehari semalam makan berapa kali sehari?
 Siswa: 3 kali (pagi, siang, sore)
 Guru : Kalian lebih banyak makan waktu apa?
 Siswa: Siang, Sore
 Guru : Sekarang kalau buku primer apa sekunder?
 Siswa: Sekunder
 Guru : Sekunder bagi kehidupan, tapi primer bagi pelajar harus
 Guru : Benda primer bagi petani?
 Siswa: Cangkul, Bibit, Topi
 Guru : Contohnya dalam kehidupan sandal dan baju primer apa sekunder?, primer akan jadi sekunder bisa?
 Guru : Bisa jika ini baju bagus.
 Siswa: Bagusnya ini yang termasuk sekunder (tumbuhan)
 Guru : Sekarang pekerjaan bapak jauh dari rumah bapak, kendaraan termasuk primer atau tidak?
 Siswa: Primer
 Guru : Tapi, jika kendaraannya lebih dari 1 itu sudah sekunder. Kendaraan ingin lebih bagus itu sekunder.
 Guru : Makanan?
 Siswa: Primer
 Guru : Makanan yang enak-enak?
 Siswa: Sekunder
 Siswa: Kenapa, jika saya malam minggu kadang-kadang saya tidur malam pak jam 12 pak. Tapi, kalau hari-hari biasa bangun jam 5, tidak mengantuk. Tapi, ketika hari biasa tidur jam 9 bangun jam 5, tetapi terasa mengantuk?
 Guru : Tergantung pada kesehatan tubuh kita. Karena memang tubuh kita itu dalam sehari semalam membutuhkan tidur sebanyak 8 jam. Kalau kalian 8 jam itu kurang, tambahkan bisa 9 jam. Kalau usia kakek-kakek itu tidurnya berkurang. Kesimpulan orang sehat itu tidurnya 8 jam sehari semalam dengan waktu yang tersedia setiap

hari 24 jam. Kesimpulannya $\frac{1}{3}$ dari hidup kita tidur. Sedangkan 8 pertama kita tidur, belajar.

Siswa: Apa fungsi punuk pada unta?

Guru : Tau punuk itu lemak. Lemak berfungsi sebagai makanan dari unta (menyimpan cadangan makanan). Unta hidupnya dipadang pasir, tidak sembarang rumput tumbuh jarang sekali. Sehari unta makan, maka dia akan menyimpan di dalam tubuh berupa lemak, unta jarang minum.

Siswa: Apa fungsi misai pada kucing?

Guru : Membantu daya rangsang. Tapi, kucing mempunyai penciuman yang tajam sekali dan punya daya ingat yang kuat.

Siswa: Apa manfaat getah tumbuhan karet?

Guru : Itukan getahnya itu untuk merangsang pada pertumbuhan akar, sehingga dengan getahnya itu dapat. Bapak contohkan pada singkong itu kalau dipotongkan ada getahnya. Ketika dipotong ditanamkan belum ada akarnya, belum ada daunnya. Berarti, cadangan makanan yang ada hanya digetahnya yang pendek itu. Jika cadangan makanan itu masih ada, akar mulai tumbuh hidup. Tetapi, jika akar tidak tumbuh sampai cadangan makanan itu habis maka itu akan mati. Karena, cadangan makanan itu sudah habis. Misalnya, bapak menanam pohon daunnya dibuang karena daun membutuhkan makanan memperbesar penguapan, untuk itu dibuang semua dan disirami, dibasahi batangnya agar tidak terjadi penguapan dari makanan cadangan yang ada dibatang itu sampai keluar akar. Makanya, tumbuhan yang getahnya banyak, akan mudah hidup dari pada makanan yang tidak bergetah.

Siswa: Kenapa kalau kencing manis itu, kalau luka sedikit itu, sulit untuk sembuh?.

Guru : Memang sifatnya begitu. Kencing manis itu karena kelebihan kadar gula.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP.

Guru : Dimana susunan tata surya kita?

Siswa: Matahari

Guru : Matahari merupakan benda langit yang memiliki?

Siswa: Cahaya

Guru : Benda langit yang dekat dengan bumi adalah?

Siswa: Matahari

Guru : ada berapa nama-nama planet yang diketahui?

Siswa: 8

Guru : Planet-planet yang paling dekat dengan matahari apa saja?

Siswa: Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus,

Neptunus

Guru : Yang ada sumber kehidupannya dari daftar planet itu sampai saat ini yang ditemukan ada di?

Siswa: Bumi

Guru : Bumi termasuk apa?

Siswa: Planet

Guru : Bumi juga memiliki?

Siswa: Satelit

Guru : Satelit ada 2 macam, sebutkan?

Siswa: Satelit alami dan satelit buatan

Guru : Satelit alami apa?

Siswa: Bulan

Guru : Satelit buatan?

Siswa: Satelit Palapa

Guru : Kalau berputar pada porosnya dinamakan?

Siswa: Rotasi

Guru : Berapa waktu yang dibutuhkan bumi untuk berotasi?

Siswa: 24 Jam

Guru : Selain berotasi, bumi juga mengelilingi matahari itu dinamakan apa?

Siswa: Revolusi

Guru : Apa yang dinamakan gerhana?

Siswa: Gerhana adalah suatu peristiwa astronomi yang terjadi ketika suatu objek dilangit bergerak kedalam satelit lainnya.

Guru : Untuk bayang-bayang gerhana yang penuh, pekat, dan gelap itu dinamakan apa?

Siswa: Umbra

Guru : Sedangkan bayang-bayang yan ada di luarnya itu dinamakan?

Siswa: Penumbra

Guru : Apa yang kalian ketahui tentang gerakan bulan itu?

Siswa: 1. Berputar pada porosnya (rotasi), 2. Gerakannya mengitari bumi (revolusi), 3. Gerakan bulan mengelilingi bumi selama 1 bulan, dan 4. Gerakan bulan mengelilingi bumi adalah dari arah barat ke arah timur.

Guru : Apa yang kalian ketahui tentang gerhana bulan?

Siswa: 1. Gerhana bulan hanya terjadi malam hari, 2. Terjadinya Karena benda-benda langit itu membentuk garis lurus. Sehingga benda yang ada ditengah itu menutupi bayangannya menutupi bayangan yang ada dibelakangnya. 3. Bayang-bayang bulan ada 2 macam yaitu umbra dan penumbra, dan 4. Gerhana bulan 2 yaitu gerhana bulan total dan gerhana bulan sebagian.

Guru : Terjadinya rotasi dan revolusi bulan mengakibatkan apa?

Siswa: Pasang surut air laut, dan untuk patokan kalender hijriyah

Guru : Tari apa ini?

Siswa: Tari Gantar

Guru : Dari mana ini?

Siswa: Kalimantan Timur

Guru : Termasuk tari apa?

Siswa: Tradisional / Tari Daerah
 Guru : Apakah ada alat / aksesoris yang digunakannya?
 Siswa: Ada
 Guru : Apa itu kusak?
 Siswa: Bambu kecil
 Guru : Kalau yang panjang itu apa?
 Siswa: Tongkat / Senak

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah.¹⁵³

Kedua, masyarakat belajar (*learning community*) merupakan bentuk kerjasama antar masing-masing anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas secara diskusi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, untuk guru di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Yang terdiri dari jumlah keseluruhan 27 siswa. Guru sudah membentuk siswa menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 2 kelompok beranggotakan 6 orang dan 3 kelompok beranggotakan 5 orang dengan nama-nama kelompok: kelompok 1: gaya, kelompok 2: kegiatan ekonomi, kelompok 3: keanekaragaman, kelompok 4: tokoh cerita, kelompok 5: tanda tempo. Selanjutnya guru meminta siswa secara individu

¹⁵³ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 267.

untuk mengerjakan 5 soal dari pertanyaan cerita Asal Mula Telaga Warna dan perwakilan kelompok membacakan hasil jawaban kelompoknya.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Guru sudah membetuk siswa menjadi 6 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Guru memberikan contoh cara menentukan isi dan tempo dari syair lagu menanam jagung ciptaan ibu Sud, setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan bersama anggota kelompoknya mencari isi dan tempo lagu yang sesuai dengan syair lagu Indonesia Pusaka ciptaan Ismail Marzuki, lagu kesayangan ciptaan Daljondodi, lagu hati gembira ciptaan AT Mahmud, lagu ibu guru kami ciptaan Mochtar Embut, dan lagu menanam jagung ciptaan ibu Sud yang terdapat di buku tematik siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu tersebut bersama kelompoknya dan membacakan hasil jawaban bersama di depan kelas.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Guru sudah membentuk siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang dari jumlah keseluruhan 29 siswa. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar pemandangan yang menunjukkan lingkungan indah berupa area persawahan yang subur dan gambar yang menunjukkan anak-anak usia SD sedang mjenanam bibit tanaman. Dari mengamati gambar, siswa diminta untuk mendiskusikan bersama kelompoknya berdasarkan pertanyaan yang sudah tersedia di bawah gambar

tersebut. Selain itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan ayo berdiskusi yang mendiskusikan fungsi air bagi manusia, fungsi air bagi hewan, dan fungsi air bagi tumbuhan. Hasil dari diskusi tersebut, guru meminta untuk mengungkapkannya secara lisan untuk mencari variasi jawaban dari setiap kelompok.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dari jumlah keseluruhan siswa 22 orang dengan 2 kelompok beranggotakan 6 orang, dan 2 kelompok beranggotakan 5 orang. Guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan langkah-lang percobaan peristiwa gerhana bulan. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan alat dan bahan yang diperlukan untuk percobaan peristiwa gerhana bulan, sedangkan untuk alat dan bahan guru tidak menggunakan sepak bola, senter, dan bola tenis. Tetapi, guru menggunakan bola kecil sebagai bulan, globe sebagai bumi, dan senter sebagai matahari. Dengan rincian pembagian 1 orang memegang senter sebagai matahari, 1 orang memegang globe sebagai bumi, 1 orang memegang bola kecil sebagai bulan, 1 orang sebagai pengarah, 1 orang sebagai pengamat dan pencatat. Kelompok yang memperagakan dan kelompok lain yang mengamati dari percobaan temannya di depan kelas juga mengamati dan mencatat dari percobaan peristiwa gerhana bulan tersebut, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan kegiatan percobaan peristiwa gerhana bulan yang terdapat di buku siswa.

e. Permodelan (*Modelling*)

Permodelan (*modelling*) merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya terbatas dari guru saja untuk memberikan contoh sesuatu yang dapat ditiru,

tetapi guru juga bisa meminta siswa untuk menjadi model yang dianggap bisa memberikan contoh kepada teman sebayanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Kanganan 1 Pamekasan. Untuk kelas I-A memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Dalam proses pembelajaran, terdapat materi bernyanyi topi saya bundar ciptaan pak Kasur. Guru menanyakan kepada siswa yang tahu bernyanyi topi saya bundar untuk maju ke depan kelas mencontohkan. Setelah guru bertanya, siswa mengangkat tangan dan menunjuk salah satu siswa untuk mencontohkan bernyanyi topi saya bundar.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Dalam proses pembelajaran guru memcontohkan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan kertas yang dilipat sehingga menjadi $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$. Dengan guru memberikan contoh $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ menggunakan kertas, siswa akan mengerti. Selain itu, guru juga menanyakan kepada siswa kertas yang awalnya 1 bagian kertas, kemudian disobek menjadi 4 bagian akan bernilai $\frac{1}{4}$.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Guru meminta siswa untuk membaca cerita asal mula telaga warna. Setelah selesai membaca, guru meminta perwakilan kelompok untuk menceritakan kembali secara ringkas dari cerita asal mula telaga warna di depan kelas menggunakan mikrofon.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan puisi manari kupu-kupu karya dari Aisy Asma Nadia tersebut dan diikuti oleh teman sekelasnya. Sehingga siswa tidak merasa bosan, karena siswa tidak hanya memahami materi saja, tetapi siswa juga mempraktekkannya langsung. Dengan begitu, pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bermakna karena siswa langsung mengalami sendiri, mencontohkan sendiri materi yang dipelajari.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Yang mana dalam proses pembelajaran tematik, guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dan meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan gerhana bulan dengan menggunakan alat dan bahan: senter, bola kecil, dan globe yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang masing-masing anggota kelompok mempunyai pembagian tugas 1 sebagai pengarah, matahari, bumi, bulan, dan pengamat. Dari kegiatan tersebut kelompok lain diminta untuk mengamati dan menuliskan hasil dari peragaan yang diamati kelompok peraga.

Asas *modeling* adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. *Modeling* merupakan asas yang cukup penting dalam proses pembelajaran CTL, sebab melalui asas *modeling* siswa dapat terhindar dari

pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.¹⁵⁴

f. Refleksi

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SDN Kangenan 1 Pamekasan, untuk kelas I-B memuat tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, dan serta pembelajaran (PB) ke : 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia. Guru memberikan siswa pekerjaan rumah di halaman 9 pada buku siswa tema 7: benda, hewan, dan tumbuhan disekitarku, sub tema 1: benda hidup dan tak hidu disekitarku, pembelajaran (PB) ke: 1.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Guru memberikan siswa pekerjaan rumah di halaman 47-48 pada buku siswa tema 7: kebersamaan, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 5

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran tematik, guru terlebih dahulu melakukan refleksi dengan memberikan tebak-tebakan tentang cerita yang menceritakan kisah-kisah binatang disebut fabel.

¹⁵⁴ Ibid. 267-268.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran tematik, guru terlebih dahulu melakukan refleksi dengan memberikan tebak-tebakan tentang daur hidup hewan, untuk mengevaluasi pengetahuan yang telah siswa peroleh selama kegiatan belajar mengajar.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran tematik, guru terlebih dahulu melakukan refleksi dengan menanyakan pengetahuan apa yang kalian pelajari hari ini? keterampilan apa yang kamu latih hari ini?, sikap apa yang kamu kembangkan hari ini? sudahkah kamu mengembangkannya? diakhir refleksi guru memberikan pesan moral kepada siswa.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran tematik, sebagai refleksi dari proses pembelajaran guru meminta siswa untuk mencatat mengemukakan, merenungkan tentang apa saja mulai dari awal pelajaran sampai selesai di buku tulis tematik siswa secara individu.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari buku Wina Sanjaya dengan judul buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses

pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk “merenung” atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.¹⁵⁵

g. Penilaian Nyata (Penilaian Autentik)

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, guru melakukan penilaian dengan membuat analisis penilaian harian dari masing-masing muatan pelajaran dan kisi-kisi penilaian harian pada setiap tema. Guru juga melakukan penilaian secara lisan memberikan umpan balik untuk menganalisa sejauh mana pembelajaran diterima pada pembelajaran hari itu, ada yang menggunakan secara tertulis, penugasan. Di setiap kelas, terdapat map yang digantung ditembok yang berisi rekaman tugas-tugas siswa selama proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari buku Abdul Majid, & Chaerul Rochman dengan judul buku pendekatan ilmiah dalam implementasi Kurikulum 2013, bahwasannya penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi/ pengamatan menggunakan jurnal, penilaian diri, dan/atau penilaian antar teman. Penilaian pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan. Penilaian keterampilan melalui tes praktik, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Ibid. 268.

¹⁵⁶ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7.

Dengan penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, aktif, berpikir kritis, tidak membosankan, dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kehidupannya. Pengetahuan tidak lagi berupa fakta-fakta konsep / kaidah yang siap dihafal dan diingat oleh siswa, tetapi memotivasi siswa untuk belajar dengan rasa keinginannya sendiri bukan paksaan dari guru, sehingga guru tidak lagi menjadi pusat dalam pembelajaran akan tetapi, guru bertugas sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pelajaran.

Guru kelas di SDN Kanganan 1 Pamekasan memilih menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik, karena memperoleh dampak sangat baik, karena strategi ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil temuan di SDN Kanganan 1 Pamekasan, hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran untuk siswa kelas I A, I B dan I C sangat antusias dan senang dalam proses pembelajaran. Karena materi yang dipelajari dapat ditemukan siswa di dalam kelas maupun di sekitar kelas yakni benda hidup dan tak hidup yang mana siswa sangat bersemangat dalam menyebutkan contoh benda hidup dan tak hidup yang ada, menyanyi topi saya bundar, serta menjawab pertanyaan dan soal yang dikerjakan. Selain itu, guru juga meminta siswa menggambar soal yang ada di buku siswa untuk di gambar kembali di buku tulis

tematik siswa dan dari gambar tersebut dituliskan termasuk benda hidup atau benda tak hidup.¹⁵⁷

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Siswa banyak bertanya cara pengerjaan matematika pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ yang ada di buku siswa. Selain itu, guru juga menanyakan kegiatan kebersamaan siswa dirumah, menanyakan nama-nama agama dan tempat ibadah yang ada di Indonesia. Ketika ditanyakan oleh guru, siswa menjawab dengan semangat dan nyaring.¹⁵⁸

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Siswa diminta untuk membaca, dan dari hasil bacaan tersebut guru meminta siswa untuk menceritakan kembali secara ringkas cerita asal mula telaga warna. Dengan siswa belajar tentang jenis-jenis cerita tersebut, guru menyelingi dengan cerita legenda yang ada di daerahnya contohnya cerita legenda apoy dhângka yang ada di Asemanis Satu, Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan Madura, Provinsi Jawa Timur. Sehingga dari kegiatan tersebut siswa bisa mengetahui cerita legenda yang ada di daerahnya. Selain itu, siswa juga bernyanyi lagu yamko rambe yamko dan apuse dari daerah Papua, lagu Injit Injit Semut dari daerah Sumatera Timur, lagu kicir-kicir dari daerah Jakarta. Dari kegiatan tersebut, siswa sangat senang karena bisa bernyanyi lagu-lagu daerah

¹⁵⁷ Observasi langsung (9, 10, 14 Maret 2020)

¹⁵⁸ Observasi langsung (12 Maret 2020)

menggunakan bantuan audi yang terdapat dikelas. Selain itu, siswa mengamati siswa yang menceritakan cerita asal mula telaga warna di depan kelas.¹⁵⁹

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan puisi manari kupu-kupu karya dari Aisy Asma Nadia tersebut dan diikuti oleh teman sekelasnya. Sehingga siswa tidak merasa bosan, karena siswa tidak hanya memahami materi saja, tetapi siswa juga mempraktekkannya langsung. Dengan begitu, pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bermakna karena siswa langsung mengalami sendiri, mencontohkan sendiri materi yang dipelajari.¹⁶⁰

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Siswa diminta untuk berdiskusi bersama kelompoknya dengan mengamati gambar 1 menunjukkan lingkungan yang indah berupa areal persawahan yang subur dan gambar 2 menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman. Selain itu juga, mendiskusikan fungsi air bagi manusia, fungsi air bagi hewan, dan fungsi air bagi tumbuhan. Dalam proses pembelajaran, guru banyak bertanya kepada siswa dan meminta siswa yang ditunjuk oleh guru secara bergantian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dalam mengungkapkan jawabannya.¹⁶¹

¹⁵⁹ Observasi langsung (12 Maret 2020)

¹⁶⁰ Observasi langsung (14 Januari 2020)

¹⁶¹ Observasi langsung (9 Maret 2020)

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI A, tema 6: menuju masyarakat sehat. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan mikrofon dan berdiri. Dalam proses pembelajaran siswa fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain melakukan tanya jawab, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan bebas kepada siswa mengenai sesuatu yang ingin diketahui atau ditanyakan siswa. Ketika guru membuka kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan pertanyaan bebas siswa semangat untuk bertanya.¹⁶²

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan LCD Proyektor. Dalam proses pembelajaran siswa fokus mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga menimbulkan minat siswa untuk belajar dan mendengarkan. Selain itu, siswa diminta untuk mengamati dari percobaan peristiwa bulan yang diperagakan oleh perwakilan kelompok sedangkan kelompok lain mengamati dan mencatat dari hasil mengamati peragaan peristiwa gerhana bulan tersebut. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan deret bangku, dengan rincian 2 deret bangku putra dan 1 deret bangku putri. 2 deret bangku putra diminta untuk membuat pertanyaan dan jawabannya yang nantinya ditanyakan ke deret bangku putra sebelah timur dan selah barat. Sedangkan 1 deret bangku putri sebagai penengah dan pengadil untuk menilai apakah pertanyaan yang dibuat dan jawaban yang dijawab

¹⁶² Observasi (20 Januari 2020)

sudah benar. Dari kegiatan tersebut, siswa mengetahui cara membuat pertanyaan yang benar beserta jawaban dari pertanyaan tersebut.¹⁶³

Hal tersebut sesuai dengan teori dari buku Slameto dengan judul buku belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya, bahwasannya untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.¹⁶⁴

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan tidak terlepas dari kerjasama seluruh guru dalam menciptakan suatu pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, sarana dan prasarana yang tersedia mempermudah guru dalam menyampaikan materi

¹⁶³ Observasi langsung (13 Maret 2020)

¹⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 56-57.

pembelajaran, serta faktor lingkungan yang mendukung terlaksananya suatu proses pembelajaran.

a. Faktor Guru

Dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan, kemampuan dan kesiapan seorang guru dalam proses pembelajaran menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan salah satu bentuk bukti dari kemampuan guru dalam mengorganisasi, membimbing, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan baik. Serta, kesiapan guru baik dari segi materi yang harus dikuasai, lingkungan, dan media pembelajaran yang digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, guru berusaha untuk tidak ada batasan dalam proses pembelajaran, dan rasa takut siswa ketika bertanya kepada guru. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran, yang mana murid dekat kepada guru, siswa tidak canggung ketika bertanya kepada guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari buku Wina Sanjaya dengan judul buku strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan dan teori dari buku Barnawi & Mohammad Arifin dengan judul buku etika profesi pendidikan. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin diaplikasikan¹⁶⁵ Kemampuan dalam mengelola

¹⁶⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 52.

pembelajaran merupakan puncak dari kemampuan seorang pendidik. Pengelolaan pembelajaran setidaknya mengandung kegiatan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁶⁶

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Faktor lain yang mendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah tersedianya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang ada di SDN Kangenan 1 Pamekasan, untuk mendukung dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sarana dan prasarana sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, antara lain seperti: kelas 18 , kantor berjumlah 1, UKS berjumlah 1, rumah penjaga berjumlah 1, WC/ kamar mandi berjumlah 8, ruang perpustakaan berjumlah 2, gudang berjumlah 1, musholla berjumlah 1, ruang guru berjumlah 1, kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 3 kelas, bangku murid berjumlah 223 buah, kursi murid berjumlah 445 buah, meja tulis guru berjumlah 20 buah, kursi guru berjumlah 20 buah, papan tulis berjumlah 20 buah, lemari berjumlah 20 buah, rak buku berjumlah 20 buah, alat IPA berjumlah 6 buah, Laptop berjumlah 31 buah, Kerangka Manusia berjumlah 1 buah, alat IPS berjumlah 7 buah, atlas berjumlah 20 buah, globe berjumlah 11 buah, lapangan tenis meja berjumlah 2 buah, bola voli berjumlah 7 buah, bola sepak berjumlah 6 buah, raket berjumlah 4 buah, bola basket berjumlah 2 buah, gitar berjumlah 2 buah, bola sepak takraw berjumlah 4 buah, tape recorder berjumlah 4 buah, drum band 1 unit, piano berjumlah 3 buah, pianika berjumlah 10 buah, OHP berjumlah 1 buah, buku paket berjumlah 3.500 buah, buku bacaan berjumlah 1.747 buah, termometer

¹⁶⁶ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika Profesi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 132.

berjumlah 6 buah, timbangan badan berjumlah 3 buah, alat ukur tinggi badan berjumlah 2 buah, alat tensi meter berjumlah 1 buah, dan alat memasak berjumlah 1 buah, untuk lebih jelasnya sebagai mana terlampir. Perlengkapan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan guna mendukung keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, ada 18 kelas yang berukuran $8 \times 7 \text{ m}^2$ sehingga siswa masih bisa bergerak. Selain itu, di depan masing-masing kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI sudah tersedia kran air untuk mencuci tangan, terdapat tempat sepatu di setiap kelas, tempat sampah yang tersedia baik di dalam kelas maupun di luar kelas, LCD proyektor tersedia di masing-masing kelas, di depan ruang kepala sekolah, ruang guru, dan kelas disediakan taman untuk ditanami tumbuh-tumbuhan, halaman sekolahnya rindang karena ditanami pohon mangga mulai dari depan ruang kepala sekolah sampai ke depan kelas II, lapangannya luas dan terdapat 2 ring basket, panjang dan bersih karena setiap harinya ada perwakilan siswa sesuai dengan pembagian jadwalnya yang mengontrol kebersihan halaman sekolah pada jam istirahat atau di SDN Kangeran 1 Pamekasan disebut duta asri. Selain itu, perpustakaan bersih dan tersedia 10 meja untuk membaca, taman sekolah hijau serta bersih, terdapat 1 parkir sepeda khusus siswa dan 2 parkir sepeda motor khusus guru, tersedia tempat wudhu dengan jumlah kran air 9 buah, terdapat 1 buah gardu di depan perpustakaan, terdapat 1 kantin sekolah dan 2 kantin milik penjaga sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori buku Sri Minarti dengan judul buku *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, E. Mulyasa

menegaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, dan sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹⁶⁷

Hal tersebut sesuai dengan teori buku Basilius R. Werang dengan judul buku *Manajemen Pendidikan di Sekolah* bahwasannya, sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.¹⁶⁸

Berdasarkan hal tersebut bahwa, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah merupakan salah satu sumber yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, akan menentukan keberhasilan seluruh program pendidikan yang diselenggarakan pada sekolah tersebut. Kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, akan membantu guru dalam penyelenggaraan dan penyampaian materi

¹⁶⁷ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 252.

¹⁶⁸ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 141.

pelajaran pada proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan dari seorang guru dalam menggunakan dan menjalankan sarana dan prasarana yang ada juga menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Faktor Siswa

Selain guru, sarana dan prasarana, faktor pendukung dalam dari penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga berasal dari siswa.

Siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan bukan lagi dari hasil pentransferan ilmu dari guru kepada siswa. Tetapi, siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan harus terlibat aktif dalam menemukan, mengkonstruksi sendiri ilmu pengetahuan. Sehingga keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada pada diri siswa. Guru tidak lagi sebagai seorang pendidik yang banyak aktif dalam proses pembelajaran, tetapi sebagai fasilitator/ memfasilitasi proses pembelajaran agar suasana belajar menjadi hidup.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dalam pembelajaran tematik yang berdasarkan tema, sub tema, dan disesuaikan dengan isi muatan pelajaran, serta materi yang dipelajari dapat membuat siswa tertarik untuk belajar. Selain itu, juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, tidak merasa bosan dan menyenangkan bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik,

materinya ada menyanyi, bercerita, dan membuat siswa menjadi aktif baik secara individu maupun kelompok. Karena dalam pembelajaran tematik, ada kegiatan ayo mengamati, ayo membaca, ayo menulis, ayo berdiskusi dan ayo berlatih yang mana dari kegiatan tersebut siswa bisa menumbuhkan keterampilan dan sikap yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas, untuk proses pembelajaran tematik di kelas I A, I B, dan I C dengan tema 7: benda, hewan, dan tanaman di sekitarku edisi revisi 2017, sub tema 1: benda hidup dan tak hidup di sekitarku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan SBdP, serta pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: Bahasa Indonesia, PJOK, dan SBdP, terdapat materi benda hidup dan benda tak hidup yang mana siswa diminta untuk menyebutkan benda hidup dan benda tak hidup yang ada di dalam kelas dan di luar sekitar kelas. Selain itu, ada materi bernyanyi yakni dengan judul lagu topi saya bundar ciptaan: pak Kasur. Sehingga, dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa bosan dengan adanya materi bernyanyi.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas II A dengan tema 7: kebersamaan edisi revisi 2017, sub tema 1: kebersamaan di rumah, pembelajaran (PB) ke: 4 dengan muatan pelajaran: PPKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika, terdapat materi tentang kegiatan keagamaan bersama keluarga yang mana siswa dalam proses pembelajaran tematik siswa diminta untuk menyebutkan nama-nama agama yang ada di Indonesia beserta tempat ibadah, dan kegiatan keagamaannya. Selain itu, guru juga memberikan contoh tempat-temat ibadah yang ada di daerah sekitar siswa. Sehingga, siswa sangat antusias ketika mengetahui tempat-tempat

ibadah yang ada di daerahnya. Sedangkan, untuk muatan pelajaran matematika, guru memberikan contoh sebuah pensil dipatahkan menjadi dua bernilai $\frac{1}{2}$. Begitupun juga dengan gambar kue yang ada di buku siswa, yang mana 1 buah kue ingin dibagi menjadi 4 bagian maka akan bernilai $\frac{1}{4}$. Secara tidak langsung siswa sudah belajar beberapa muatan tanpa guru menyebutkan muatan pelajaran tersebut. Untuk gambar-gambar tentang kegiatan keagamaan bersama keluarga dan gambar untuk muatan matematika sebagaimana terlampir di buku siswa kelas II.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV B, tema 8: daerah tempat tinggalku edisi revisi 2017, sub tema 1: lingkungan tempat tinggalku, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Yang mana dalam proses pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca cerita Asal Mula Telaga Warna dan setelah selesai membaca guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menceritakan kembali secara ringkas dari hasil bacaan cerita Asal Mula Telaga Warna. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di halaman 4 secara individu dan setelah selesai mengerjakan pertanyaan tersebut. Guru meminta siswa untuk menukarkan hasil jawabannya dan perwakilan kelompok ditunjuk oleh guru untuk membacakan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas IV C, tema 6: cita-citaku edisi revisi 2017, sub tema 1: aku dan cita-citaku, pembelajaran (PB) ke: 6 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan SBdP. Yang mana dalam proses pembelajaran, guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan puisi dengan judul puisi menari kupu-kupu karya: Aisy Asma Nadia, serta menyanyikan lagu, menentukan isi syair lagu, dan tempo lagu bersama kelompoknya di depan kelas dengan lagu-lagu tersebut, yakni: berjudul Indonesia Pusaka ciptaan: Ismail

Marzuki, lagu kesayangan ciptaan: Daljono, lagu hatiku gembira ciptaan: AT Mahmud, lagu ibu guru kami ciptaan: Mochtar Embut, dan lagu menanam jagung ciptaan: ibu Sud.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas V A, tema 8: lingkungan sahabat kita edisi revisi 2017, sub tema 1: manusia dan lingkungan, pembelajaran (PB) ke: 1 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA. Yang mana dalam proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengamati gambar 1 dan gambar 2 yang ada di buku siswa halaman 1. Yang mana dalam proses pembelajaran tematik, guru meminta siswa untuk mendiskusikan bersama anggota kelompoknya dengan memperhatikan dan mencari perbedaan dari kedua gambar tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara lisan. Setelah guru memberikan kesempatan untuk diskusi kelompok, guru melanjutkan dengan diskusi kelas. Dari kegiatan diskusi tersebut, siswa yang ditunjuk oleh guru akan mengemukakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI A dengan tema 6: menuju masyarakat sehat. Dalam proses pembelajaran tematik, guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan melakukan tanya jawab. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan pertanyaan bebas. Dengan memberikan kesempatan mengajukan pertanyaan bebas tersebut, antusias rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang ingin ditanyakan atau yang ingin diketahuinya sangat bersemangat.

Untuk proses pembelajaran tematik di kelas VI C, tema 8: bumiku edisi revisi 2018, sub tema 2: bumiku dan musimnya, pembelajaran (PB) ke: 5 dengan

muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Yang mana dalam proses pembelajaran tematik, guru membentuk siswa menjadi 4 kelompok dan meminta setiap kelompok untuk melakukan percobaan gerhana bulan dengan menggunakan alat dan bahan: senter, bola kecil, dan globe yang setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang yang masing-masing anggota kelompok mempunyai pembagian tugas 1 sebagai pengarah, matahari, bumi, bulan, dan pengamat. Dari kegiatan tersebut kelompok lain diminta untuk mengamati dan menuliskan hasil dari peragaan yang diamati kelompok peraga. Selain itu, guru juga menampilkan video tari gantar, dan guru meminta siswa untuk menyebutkan ciri-ciri tari gantar dari video yang ditampilkan dan dapat dilihat di buku siswanya. Dari kegiatan tersebut, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dan belajar menjadi tidak bosan karena dikemas dengan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori buku Wina Sanjaya dengan judul Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan yang mana bahwasannya pengetahuan itu diperoleh anak bukan informasi yang diberikan oleh orang lain termasuk guru, akan tetapi proses menemukan dan mengkonstruksi sendiri, maka guru harus menghindari mengajar sebagai proses penyampaian informasi. Guru perlu memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya. Siswa adalah organisme yang aktif yang memiliki potensi untuk membangun pengetahuannya sendiri.¹⁶⁹

¹⁶⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 263-264.

Hal tersebut sesuai dengan teori buku Barnawi & M. Arifin dengan judul *Microteaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif*, bahwasannya guru perlu mengenal macam-macam karakteristik siswa agar kegiatan yang dirancang dapat mengembangkan setiap potensi siswa. Teknis pengelolaan klasikal, kelompok, atau individual perlu dipilih guru untuk mencapai proses pengajaran yang paling efektif. Keaktifan siswa perlu dihidupkan guru agar proses pengajaran disambut oleh siswa dengan aktivitas belajar.¹⁷⁰

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan di SDN Kangeran 1 Pamekasan, halaman sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan luas, panjang, bersih, hijau, dan rindang, karena ditanami bermacam-macam tumbuh-tumbuhan. Selain itu, suasana kelasnya nyaman dan indah karena di kelas terdapat karya-karya siswa yang ditempel dan dipajang di setiap kelasnya, terdapat slogan-slogan, hasil print out yang bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan, dan kelasnya bersih, serta kelasnya dilukis dan diberi warna kuning. Selain itu, juga memiliki fasilitas di ruangan misalnya seperti: terdapat rak sepatu di semua kelas, terdapat 2-3 kipas angin di kelas agar siswa waktu belajar tidak merasa kepanasan, memiliki LCD proyektor dan layar di setiap kelas untuk belajar, ruangnya selalu bersih karena terdapat tempat sampah yang banyak baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan setiap pulang sekolah siswa selalu membersihkan sesuai dengan jadwal piket, memiliki speaker dan mikrofon untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat juga faktor lingkungan belajar, komunikasi antara guru dan siswa serta guru dengan orang tua/ wali murid menjadi penentu terhadap

¹⁷⁰ Barnawi & M. Arifin, *Microteaching: Teori & Praktik Pengajaran yang Efektif & Kreatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 179-180.

keberhasilan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan, setiap harinya siswa untuk berkomunikasi dengan gurunya menggunakan bahasa madura yang halus. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua/ wali murid di SDN Kangeran 1 Pamekasan dapat terjalin melalui kegiatan paguyuban yang diadakan di setiap kelas sesuai dengan waktu yang diperlukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori buku Heru Kurniawan dengan judul *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan Bagi Anak*, bahwasannya Lingkungan adalah tempat belajar sesungguhnya bagi anak-anak. Lingkungan adalah kenyataan sistem informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak-anak. Untuk itu, tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kemampuan mendesain, merekayasa, dan mengeksplorasi lingkungan belajar yang menarik bagi anak-anak, tidak hanya guru mampu menghadirkan lingkungan yang disukai anak-anak untuk belajar, tetapi mampu menciptakan kondisi lingkungan psikologis dan sosial yang mampu meningkatkan fokus dan motivasi anak-anak untuk belajar.¹⁷¹

Selain terdapat faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Ada juga faktor penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik di SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah faktor waktu dan keterbatasan kemampuan siswa.

a. Faktor Waktu

Dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik waktu yang digunakan harus

¹⁷¹ Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif: Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan Bagi Anak* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 69-70.

memadai, mengingat dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa mata pelajaran dan berbagai macam materi yang harus diselesaikan guru dalam setiap harinya. Apabila siswa tidak mendapatkan waktu yang cukup dalam kegiatan belajar mengajar, maka kelebihan dan harapan dari penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) akan kurang bermakna. Oleh karena itu, keterampilan mengajar, mengalokasikan waktu yang ada, dan kreativitas guru dalam merancang suatu pembelajaran sangat diperlukan. Sehingga materi yang tadinya dirasa tidak akan selesai dalam waktu satu hari dapat teratasi oleh guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori buku Aris Shoimin dengan judul buku *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, bahwasannya waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan salah satu kekurangan dari strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain juga membutuhkan waktu yang lama.¹⁷²

b. Keterbatasan Kemampuan Siswa

Dalam proses pembelajaran tematik, tidak seluruh siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Oleh, karena itu guru perlu mengenal macam-macam karakteristik setiap siswa, supaya kegiatan yang sudah direncanakan dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam diri siswa.

¹⁷² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 44.

Dalam proses pembelajaran, ada siswa yang kurang dalam hal kemampuan membaca dan menulis. Sehingga, dalam proses pembelajaran guru membimbing siswa setiap hari bagi yang kurang dalam hal membaca dan menulis. Selain itu, guru juga mencari tahu apa yang menyebabkan anak tersebut seperti itu, apakah ada yang salah dalam cara mengajar guru. Sehingga dengan begitu, guru dapat mengambil langkah selanjutnya apa yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki hal tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa agar dalam proses pembelajaran siswa dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang menuntut kemampuan intelektual siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Wina Sanjaya dengan judul buku strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Yang mana secara umum, siswa memiliki kebutuhan jasmani, sosial, dan intelektual. Kebutuhan jasmani ialah kebutuhan yang bersifat fisik, kebutuhan sosial ialah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain baik itu dengan teman sebaya, orang tua, guru, maupun orang dewasa lainnya, sedangkan kebutuhan intelektual merupakan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kemampuan, minat, dan bakat.¹⁷³ Selain itu, hal tersebut juga sesuai dengan teori Syamsu Yusuf LN dengan judul buku psikologi perkembangan anak dan dewasa. Yang mana pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksikan rangsangan intelektualnya, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti: membaca, menulis, dan berhitung.¹⁷⁴

¹⁷³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 263-264.

¹⁷⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 178.

3. Respon siswa terhadap strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Tematik di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Pembelajaran kontekstual mendapatkan respon yang baik dari siswa dalam pembelajaran tematik, karena dihadapkan kepada hal-hal yang bersifat nyata, membantu siswa untuk mudah memahami dan mengingat materi dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat dari 30 angket respon siswa mengenai implementasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik yang di berikan oleh peneliti kepada siswa. Yang mana siswa merasa senang dengan pembelajaran tematik. Mendapatkan respon baik dari siswa seperti siswa termotivasi untuk belajar, sehingga banyak siswa yang senang, aktif, antusias, tertarik untuk belajar, proses pembelajaran tidak membosankan, siswa tidak mengantuk, berlatih bekerjasama dengan temannya, dan memiliki kemauan tinggi untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara baik dari respon guru maupun respon siswa, mereka memaknai pembelajaran kontekstual sebagai suatu pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang telah dikenal dan siswa dihadapkan kepada media-media pembelajaran untuk mengurangi verbalisme. Dengan cara anak di hadapkan kepada media-media yang ada diluar ruangan ataupun yang ada di dalam ruangan yang sudah terlebih dahulu terkonsep mengacu kepada yang ditemakan. Karena, dengan menggunakan strategi ini, siswa secara langsung mengetahui sendiri dan bisa menalar sendiri ilmu pengetahuan yang dipelajari melalui kegiatan bertanya, atau mempraktikkan langsung sesuai

dengan apa yang ditemakan. Sehingga, siswa dapat menyimpulkan materi yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori buku Abdul Majid dengan judul buku Pembelajaran Tematik Terpadu, bahwasannya *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.¹⁷⁵

¹⁷⁵ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 180.